

**PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL
PADA MAHASISWA JURUSAN PIPS ANGKATAN 2020 FKIP
UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH
DINTA AULIANISA
NIM A1A120002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JUNI 2024**

**PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL
PADA MAHASISWA JURUSAN PIPS ANGKATAN 2020 FKIP
UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



**OLEH
DINTA AULIANISA
NIM A1A120002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

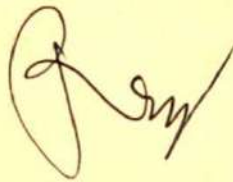
JUNI 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ***“PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN PIPS ANGKATAN 2020 FKIP UNIVERSITAS JAMBI”*** Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Dinta Aulianisa , NIM A1A120002 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

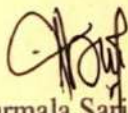
Jambi, 05 Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Rosmiati, S.Pd., M. Pd.
NIP. 197703062003012001

Pembimbing II



Nurmala Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199206172023212035

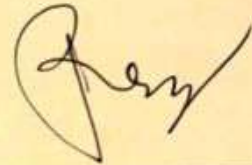
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi: Skripsi Pendidikan Ekonomi*, yang disusun oleh Dinta Aulianisa, Nomor Induk Mahasiswa A1A120002 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Selasa, 21 Mei 2024.

Tim Penguji

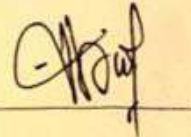
1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197703062003012001

Ketua



2. Nurmala Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199206172023212035

Sekretaris



Jambi, 05 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP.196109161986031002

MOTTO

"Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, semangat berjuang"

"Jangan pernah berharap jalan hidupmu akan seperti orang yang lain. Perjalanan hidupmu adalah milikmu sendiri."

- Fiersa Besari

Skripsi ini akan kupersembahkan untuk kedua orang tuaku sebagai tanda bahwa begitu besarnya perjuangan yang telah dilakukan sehingga sampai pada di tahap ini. Terimakasih untuk doa, nasihat dan dukungan yang telah diberikan baik dari keluarga maupun teman-teman. semoga aku dapat menjadi yang terbaik dan dapat membahagiakan keluarga.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dinta Aulianisa

NIM : A1A120002

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 05 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Dinta Aulianisa
NIM A1A120002

ABSTRAK

Aulianisa, Dinta. 2024. *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi*: Skripsi, Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Rosmiati, S.P.d., M.Pd (II) Nurmala Sari, S. Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi Pendidikan Profesi Guru, Motivasi Belajar Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan peran guru yang berkualitas dan kompeten melalui sertifikasi guru, namun beberapa lulusan dari perguruan tinggi yang belum siap untuk memasuki dunia kerja karena belum memenuhi kompetensi guru, setelah dilakukan observasi pada mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2020 Universitas Jambi sebagian besar ditemukan belum yakin untuk memilih Persepsi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan rendahnya motivasi belajar untuk menjadi guru profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PIPS Angkatan 2020 Universitas Jambi sebanyak 191 orang dan diambil secara *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex-post Facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan *google form*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel persepsi pendidikan profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional, dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18,323 > 1,657$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. secara parsial variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $23,069 > 1,657$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Secara simultan persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional dengan nilai uji F, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $361,449 > 3,07$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar serta kaitannya dengan kesiapan menjadi guru profesional, serta diharapkan dapat menjadi literatur agar dapat memiliki persepsi program pendidikan profesi guru yang baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampai kehadirat Allah Subhanahuwataala, atas segala rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”**. Skripsi ini disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Ekonomi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil. Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang mendukung.

1. Rektor Universitas Jambi, Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Jambi.
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Bapak Prof. Dr. M. Rusdi., S.Pd., M.Sc yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd dan sekaligus dosen pembimbing I yang selalu membimbing dengan kesabaran, dan keikhlasannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal dimasa mendatang.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya.

5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Prof. Dr. Drs. H. Ekawarna, M.Psi. sebagai dan seluruh dosen program studi Pendidikan ekonomi yang telah memberikan ilmu dan perannya penuh makna mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
6. Dosen Pembimbing II Ibu Nurmala Sari, S. Pd., M.Pd yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan yang terbaik untuk beliau.
7. Kedua orang tua Peneliti bapak Jumali dan ibu Ngatini, serta adik saya Asifa Khawarizmi serta keluarga yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam.
8. Sahabat penulis Laili, Risa, Melda, Riska, Rizka, Yona dan Humay yang selalu memberikan semangat, selalu memberi dukungan, bantuan dalam segala hal selama proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan pada prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 dan semua pihak yang telah membantu terimakasih bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Jambi, 30 Mei 2024



Dinta Aulianisa
Nim. A1A120002

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Pembatasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
1.7 Definisi Operasional.....	17
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1. Teori Profesionalisme Guru	19
2.1.2. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Of Planned Behavior</i>).....	20
2.1.3. Teori <i>Social Cognitive Career Theory</i> (SCCT)	24
2.2 Kesiapan Menjadi Guru Profesional	25
2.2.1. Pengertian Kesiapan Menjadi Guru Profesional	25
2.2.2. Prinsip-Prinsip Kesiapan.....	28
2.2.3. Kompetensi Guru Profesional	29
2.2.4. Ciri-Ciri Guru Profesional.....	33
2.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Profesional .	35
2.2.6. Indikator Kesiapan Menjadi Guru Profesional	36
2.3 Persepsi Pendidikan Profesi Guru	38
2.3.1 Pengertian Pendidikan Profesi Guru	38

2.3.2	Pengertian Persepsi Pendidikan Profesi Guru.....	39
2.3.3	Tujuan Pendidikan Profesi Guru	40
2.3.4	Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru	41
2.3.5	Tahapan-Tahapan Pembentukan Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG).....	68
2.3.6	Indikator Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG)	69
2.4	Motivasi Belajar	70
2.4.1	Pengertian Motivasi Belajar.....	70
2.4.2	Fungsi Motivasi Belajar	71
2.4.3	Macam-Macam Motivasi Belajar.....	73
2.4.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	74
2.4.5	Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar	78
2.4.6	Indikator Motivasi Belajar	79
2.5	Penelitian yang Relevan	83
2.6	Kerangka Berpikir	84
2.7	Hipotesis.....	87
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		89
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	89
3.1.1	Tempat Penelitian.....	89
3.1.2	Waktu Penelitian	89
3.2	Desain Penelitian.....	90
3.3	Populasi Dan Sampel	92
3.3.1	Populasi Penelitian.....	92
3.3.2	Sampel Penelitian.....	92
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	93
3.5	Sumber Data.....	94
3.6	Instrumen Penelitian.....	95
3.7	Teknik Pengumpulan Data	99
3.7.1	Penyebaran Angket.....	100
3.7.2	Penarikan Angket	100
3.8	Teknik Analisis Data	100
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	101
3.9	Uji Instrumen Penelitian.....	102
3.9.1	Uji Validitas.....	102

3.9.2 Uji Reliabilitas	103
3.10 Pengujian Prasyarat Analisis	104
3.10.1 Uji Normalitas	104
3.10.2 Uji Linearitas	105
3.10.3 Uji Multikolinearitas	106
3.10.4 Uji Heteroskedastisitas	106
3.10.5 Analisis Regresi Berganda	107
3.11 Uji Hipotesis	108
3.11.1 Uji t (Uji Parsial)	108
3.11.2 Uji F (Uji Simultan)	109
3.11.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	110
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	112
4.1 Deskripsi Data	112
4.1.1 Deskripsi data kesiapan menjadi guru profesional (Y)	113
4.1.2 Deskripsi data Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)	116
4.1.3 Deskripsi data Motivasi Belajar (X2)	119
4.2 Uji Instrumen Data	123
4.2.1 Hasil Uji Validitas	123
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	125
4.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data	126
4.3.1 Uji Normalitas	126
4.3.2 Uji Linearitas	128
4.4 Uji Asumsi Regresi	130
4.4.1 Uji Multikolionaritas	130
4.4.2 Uji Heterokedastisitas	132
4.4.3 Uji Regresi Linear Berganda	134
4.5 Uji Hipotesis Statistik	135
4.5.1 Uji t (uji Parsial)	136
4.5.2 Uji F (Uji Simultan)	139
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	141
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data	143
4.6.1 Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi	143

4.6.2 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi	146
4.6.3 Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi	148
BAB V PENUTUP	151
5.1 Kesimpulan.....	151
5.2 Implikasi	152
5.3 Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
LAMPIRAN.....	163
RIWAYAT HIDUP.....	212

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Hasil observasi penelitian.....	12
Tabel 2. 1 Beban Belajar Mata Kuliah Inti	51
Tabel 2. 2 Beban Belajar Mata Kuliah Pilihan Selektif	52
Tabel 2. 3 Struktur Kurikulum Program PPG Dalam Jabatan	53
Tabel 2. 4 Penyetaraan RPL dengan Beban Belajar PPG Dalam Jabatan.....	56
Tabel 3. 1 Rencana Penelitian	89
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan PIPS angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi	92
Tabel 3. 3 Perhitungan Proporsi Sampel dari Mahasiswa Jurusan PIPS angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.....	94
Tabel 3. 4 Skor alternatif jawaban angket.....	97
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1).....	98
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X2).....	98
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).....	99
Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	113
Tabel 4. 2 Kelas Interval Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	115
Tabel 4. 3 Deskriptif Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	115
Tabel 4. 4 Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Pendidikan profesi guru (X1)..	116
Tabel 4. 5 Kelas Interval Persepsi Pendidikan profesi guru (X1)	118
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Persepsi Pendidikan profesi guru (X1).....	118
Tabel 4. 7 Deskriptif Statistik Variabel Motivasi Belajar (X2).....	120
Tabel 4. 8 Kelas Interval Motivasi Belajar (X2)	121
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X2).....	122
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	124
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	125
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas.....	127
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1).....	129
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar (X2)	130

Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	131
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heterokedastisitas	132
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	134
Tabel 4. 18 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X1)Terhadap (Y)	137
Tabel 4. 19 Hasil Uji Parsial Pengaruh (X2) Terhadap (Y)	138
Tabel 4. 20 Hasil Uji F (uji Simultan).....	140
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) (X1)Terhadap (Y).....	141
Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) (X2)Terhadap (Y).....	141
Tabel 4. 23 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) (X1) dan (X2) Terhadap (Y)	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Tingkat literasi,matematika,dan <i>science</i>	4
Gambar 1. 2 Tingkat guru yang memiliki sertifikasi pendidik	5
Gambar 1. 3 Data Satuan Kerja Responden.....	9
Gambar 2. 1 Bagan kerangka berpikir	87
Gambar 4. 1 Diagram Batang Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	116
Gambar 4. 2 Diagram Batang Pendidikan profesi guru (X1).....	119
Gambar 4. 3 Diagram Batang Motivasi Belajar (X2)	122
Gambar 4. 4 Grafik Normal P-P Plot	128
Gambar 4. 5 Grafik <i>Scatterplot</i>	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Observasi Awal	164
Lampiran 2 Hasil Pengamatan Satuan Kerja Mahasiswa Lulusan jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2018-2019	165
Lampiran 3 Hasil Observasi Awal.....	166
Lampiran 4 Daftar Nama Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2020	169
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	175
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	176
Lampiran 7 Angket Penelitian.....	178
Lampiran 8 Data Penelitian.....	185
Lampiran 9 Uji Validitas	194
Lampiran 10 Uji Reliabilitas.....	197
Lampiran 11 Hasil Olahan Data SPSS	198
Lampiran 12 Tabel t	207
Lampiran 13 Tabel f.....	208
Lampiran 14 Tabel r	209
Lampiran 15 Penyebaran Angket.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan suatu negara yang diharapkan dapat menjadikan generasi selanjutnya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik termasuk di Indonesia. Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mewujudkan kualitas dan mutu pendidikan nasional tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik salah satunya adalah guru. Menurut Nurarfiansyah et al.(2022:20) Guru merupakan suatu profesi yang merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab, dan kesetiaan. Hamid (2017:277) Guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertanggungjawab untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik di semua tingkat pendidikan, pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pasal 8 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang tertentu dan berbagi pengetahuannya untuk membantu peserta didik belajar dan berkembang, agar tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang negatif dan berdampak kepada rusaknya moral peserta didik serta dapat meruntuhkan tatanan sosial.

Guru memiliki sumbangan dan peran yang penting dalam keberhasilan selama proses pembelajaran karena dalam meningkatkan kualitas Pendidikan yang baik haruslah dimulai dari guru dan menjadi guru bukanlah hal yang mudah, karena semua orang bisa berpeluang menjadi guru namun menjadi seorang guru pada saat ini harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru dalam proses pendidikan merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya secara ideal untuk diberikan sebuah tanggung jawab dalam mencerdaskan sumber daya manusia, sehingga diperlukan guru yang profesional agar dapat membimbing dan membentuk karakter peserta didik yang baik.

Mahyuddin (2018:204) Guru profesional adalah guru yang mengenal dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mendampingi peserta didiknya dalam belajar. Muhlison (2014:94) Guru profesional merupakan seseorang yang dapat membimbing dan membina siswa dari segi intelektual, spiritual, dan emosional.

dengan kata lain guru profesional adalah individu yang berpendidikan dan terampil, serta mempunyai pengalaman yang direncanakan.

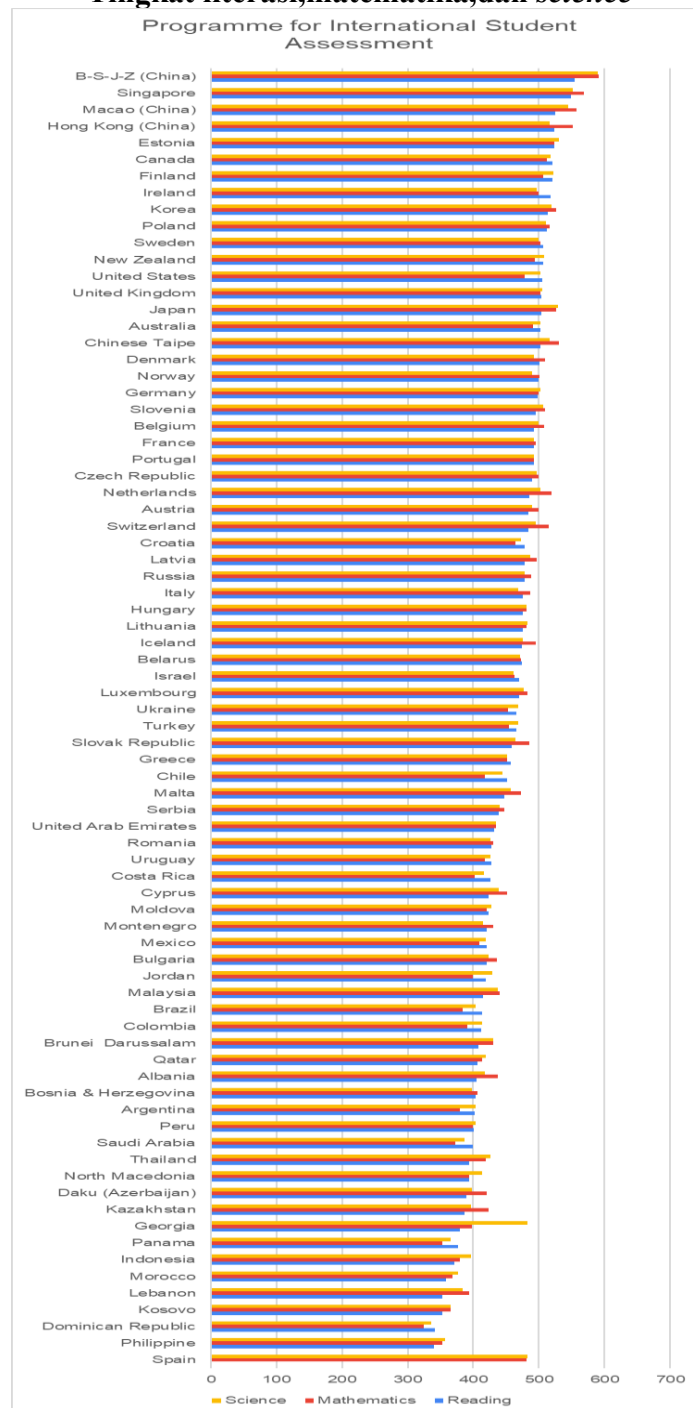
Menurut Sukmawati (2019:96) guru profesional harus memiliki kompetensi yang distandarkan dan mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru profesional. Kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun (2017) pasal 1 yaitu setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.

Pentingnya profesionalitas guru ini adalah untuk menghadapi perkembangan zaman yang mana saat ini sudah memasuki era yang serba digital bahkan ketika adanya wabah pandemi *covid-19* guru harus tetap melaksanakan kewajiban dengan menggunakan teknologi yang ada, dengan adanya hal tersebut guru tetap harus profesional dalam mengajar. Menurut Darmadi (2015:137) untuk menjadi profesional, seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat, dewasa, arif, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu kemampuan untuk memahami materi pelajaran yang luas dan mendalam.

Berbagai upaya pemerintah lakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia agar dapat memajukan pendidikan dengan negara lain, yang mana berdasarkan hasil survei PISA atau *Programme for International Student Assessment* yang mana merupakan studi internasional pada bidang pendidikan yang diselenggarakan OECD (organisasi internasional bidang kerja

sama dan pembangunan ekonomi) pada tahun 2018 menunjukkan dari 78 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-6 terendah berdasarkan literasi, matematika, *science* pada peserta didik tingkat SD, SMP, SMK dan SMA.

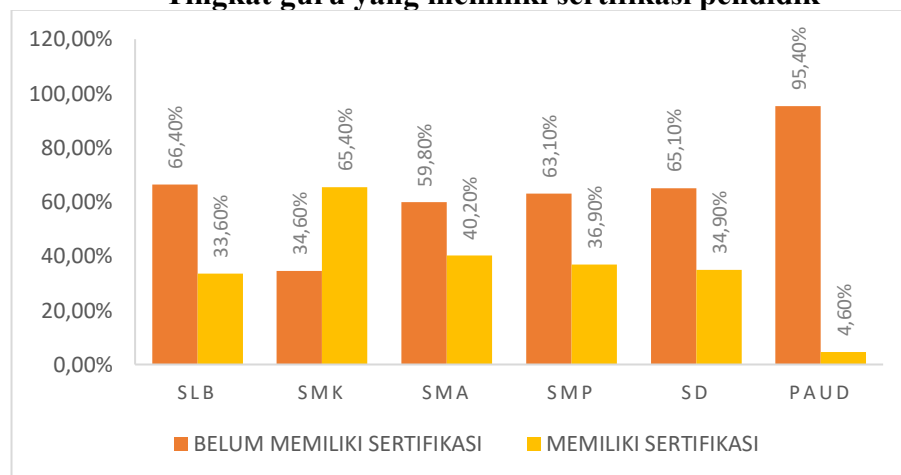
Gambar 1. 1
Tingkat literasi,matematika,dan *science*



Sumber: Programme for International Student Assessment (2014)

Pada gambar 1.1 memperlihatkan situasi yang memprihatinkan karena meskipun Indonesia memiliki sumber daya manusia yang banyak namun seharusnya kualitas sumber daya manusia dapat lebih baik. Dalam hal ini guru yang menjadi sorotan karena yang menjadikan peserta didik seseorang yang kaya akan ilmu pengetahuan, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memenuhi kriteria dan kompetensi sebagai pekerja profesional. Yuwono, Kusmayadi, E. Hasanah (2021:2) mengungkapkan kualitas guru yang tidak melewati standar kualitas adalah salah satu alasan mengapa pendidikan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) yang merupakan *platform* informasi kondisi pendidikan di suatu. Diseluruh daerah Indonesia pada tahun (2022) menunjukkan terdapat tidak sedikit guru yang belum memiliki sertifikasi di setiap jenjang pendidikan. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Adapun tingkat guru yang memiliki sertifikasi sebagai berikut:

Gambar 1. 2
Tingkat guru yang memiliki sertifikasi pendidik



Sumber: Neraca Pendidikan Daerah (NPD) (2022)

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa guru terbanyak yang memiliki sertifikasi pendidikan adalah pada satuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan tingkat 65,40% dan guru terbanyak yang belum memiliki sertifikasi ada pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan tingkat presentasi 4,60% padahal tujuan sertifikasi adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi yang sesuai dan kompeten untuk mengajar namun faktanya masih banyak guru yang belum memiliki sertifikasi. Berdasarkan penelitian Leonard (2016:193) menunjukkan bahwa guru cenderung tidak menjadikan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran, bahan ajar, dan juga merancang alat evaluasi dan penilaian pembelajaran. Sejalan dengan fakta ini, maka guru lebih jauh diharapkan kompeten dalam hal penelitian, yang bertujuan menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, faktanya juga guru belum memiliki kompetensi yang cukup dalam hal melaksanakan penelitian untuk pengembangan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Leonard (2016:193) yaitu hampir 70 persen guru yang disurvei belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai konsep masalah dan penelitian, bahkan hampir 90 persen guru tidak pernah melakukan kegiatan penelitian, dan akhirnya mengakibatkan hampir 100 persen guru tidak pernah melakukan publikasi mengenai hasil penelitian.

Maka dari itu pemerintah melakukan upaya dengan meluncurkan program pendidikan profesi disebut PPG (Pendidikan Profesi Guru) yang diharapkan meningkatkan profesionalisme guru yang berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia. Pangestika dan Alfarisa (2015:677) Program Pendidikan Profesi Guru adalah program pendidikan yang

bertujuan untuk menyiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non-kependidikan yang memiliki minat dan bakat untuk menjadi guru. Program ini memerlukan pendidikan khusus yakni melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) Lembaga ini memiliki andil untuk melatih dan menyiapkan tenaga pendidik profesional. Program Pendidikan Profesi Guru diharapkan dapat membantu mahasiswa menguasai kompetensi guru sesuai dengan standar pendidikan nasional dan akan memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan usia dini, dasar, dan menengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syuhada dan Arpizal (2019) pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jambi yang mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang mana merupakan kegiatan mahasiswa untuk menerapkan kemampuan pembelajaran yang ditempuh selama perkuliahan di mitra sekolahnya, pada penelitian ini berlokasi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jambi, dengan waktu dua bulan belum cukup untuk menjadi seorang guru yang kompeten secara pedagogik maupun secara profesional. Maka dari itu diperlukan calon-calon guru yang benar-benar siap untuk dapat menjadi guru yang profesional, karena keahlian mengajar seorang guru harus dibentuk sejak duduk di bangku kuliah, apalagi untuk mendapatkan sertifikat pendidik profesional guru saat ini tidak cukup dengan berkuliah pada jurusan pendidikan, dengan memperoleh gelar “sarjana pendidikan” yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang kompetensi keguruan saja, tetapi pengetahuan yang telah didapat hendaknya dapat diterapkan dalam praktik mengajar di sekolah, karena

sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional guru dengan mengikuti program pendidikan profesi guru.

Mashburn & Pianta (dalam Isrokatun, Ely Fitriani 2022:820) kesiapan adalah situasi yang membuktikan mahasiswa telah memenuhi persyaratan yang diwajibkan dalam menjadi guru yang profesional. Kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru yang profesional adalah ketika mahasiswa tersebut memiliki kemampuan fisik, mental, material, dan pengetahuan serta memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional. Ardyani dan Latifah (2014:233) Jika mahasiswa ingin menjadi guru, mereka akan siap untuk mengubah tingkah laku mereka untuk memenuhi tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani dimasa depan. Menurut Mutiara dan Maipita (2018:37) Kesiapan sangat penting untuk sukses dalam pekerjaan yang mana jika seorang profesional siap, kesalahan yang dilakukan akan lebih sedikit. Kesiapan calon guru dalam kaitannya dengan profesi guru yang berhubungan langsung dengan pendidikan akan sangat menentukan kualitas guru yang akan datang.

Menurut Septiara dan Listiadi (2015:316) seorang kependidikan tetap memilih sebuah profesi karena faktor motivasi, persepsi, harapan, dan kepuasan yang merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi mahasiswa kependidikan dalam memilih karir guru atau pendidik. Hatta dan Riduan O.H (2019:3) berdasarkan teori perilaku perencanaan atau *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991) norma subyektif tentang perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Dengan berlandaskan teori tersebut dapat diartikan persepsi profesi guru berhubungan dengan pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dapat

mempengaruhi perilaku seseorang dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.

Mahyarni (2013:14) mengungkapkan jika persepsi orang lain terhadap perilaku tersebut positif dan mereka percaya perilaku tersebut diperbolehkan maka individu akan melakukannya dan sebaliknya juga. Dalam persepsi Pendidikan profesi guru ini tidak terlepas dari sudut pandang mahasiswa mengenai biaya selama pendidikan, lama waktu pendidikan serta bagaimana manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh pendidikan profesi guru untuk menyiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional. Bahkan tidak banyak mahasiswa yang menempuh kuliah dibidang pendidikan memilih untuk mengajar langsung dikarenakan belum memiliki kesiapan melanjutkan pendidikan profesi guru atau bahkan mahasiswa yang menempuh kuliah dibidang pendidikan tidak memilih untuk menjadi seorang pendidik dan memilih profesi lain. Berdasarkan hasil pengamatan *online* dengan menggunakan *google form* : <https://forms.gle/o54iscdS4kco5yaq7> kepada 25 Mahasiswa lulusan Jurusan PIPS Angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi. Diperoleh jawaban sebagai berikut:

Gambar 1. 3
Data Satuan Kerja Responden



Sumber: Data olahan peneliti, 2023

Pada gambar 1.3 berdasarkan hasil pengamatan diperoleh sebanyak 12 orang atau 48% Mahasiswa lulusan Jurusan PIPS angkatan 2019 dan 2018 FKIP Universitas Jambi, berstatus tidak bekerja/ sedang mencari pekerjaan hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa lulusan Jurusan PIPS angkatan 2019 dan 2018 FKIP Universitas Jambi belum memiliki kesiapan untuk dapat masuk ke dalam dunia pekerjaan. Kemudian terdapat 3 orang atau 12% Jurusan PIPS angkatan 2019 dan 2018 FKIP Universitas Jambi yang sedang melanjutkan pascasarjana/profesi, jumlah ini lebih sedikit dibanding dengan jumlah lulusan yang tidak bekerja/ sedang mencari pekerjaan dan sebanyak 4 orang atau 16% lulusan dengan satuan kerja guru atau tenaga pengajar yang sama dengan lulusan untuk satuan kerja Pegawai kantor dan 1 orang atau 4% dengan satuan kerja karyawan swasta, serta 1 orang atau 4% wirausaha/*entrepreneur*.

Salah satu responden yaitu Tri Aulia Sundari yang merupakan mahasiswa lulusan program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019, setelah lulus perkuliahan mulai mengajar di SMPN 35 Batanghari sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tanpa mengikuti program pendidikan profesi guru dan memilih melanjutkan ke jenjang Magister pada program studi yang sama Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi untuk dapat menjadi Dosen. Dengan demikian terlihat beberapa lulusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dan 2018, tidak sedikit yang memilih pekerjaan yang tidak memiliki hubungan dengan latar belakang pendidikannya.

Kemudian agar mahasiswa memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional mahasiswa harus mempunyai motivasi belajar yang baik untuk dapat mengikuti seluruh tahapan pendidikan. Septiani dan Widiyanto (Septiani

dan Widiyanto 2021:133) kesiapan menjadi guru yang dapat dilihat dari adanya proses belajar yang baik yang dapat mendukung mahasiswa untuk siap menjadi guru setelah lulus nanti.

Mendari dan Kewal (2016:2) motivasi belajar merupakan tahapan internal memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sepanjang waktu. Seseorang yang termotivasi bisa dengan berbagai alasan dan pada tingkat yang berbeda. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki karena seseorang tersebut akan terpacu untuk belajar lebih banyak dan berpikiran terbuka yang mana akan berdampak pada prestasi yang dimiliki karena mahasiswa yang termotivasi cenderung bertahan dan tidak mudah putus asa dalam melakukan tugas. selama proses belajar, motivasi mahasiswa tercermin dalam ketekunan mereka untuk mencapai sukses meskipun menghadapi banyak tantangan. dan sebaliknya. Pada mahasiswa calon pendidik tentunya diharapkan memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi sehingga dapat menjadi calon pendidik yang berkualitas.

Menurut Yuaniasari dan Djazari, (2017:79–80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, motivasi, pengetahuan, kapasitas intelektual dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari informasi dunia kerja, pengaruh lingkungan seperti: lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam membentuk seseorang menjadi guru profesional. Jika kesiapan menjadi guru tidak didukung oleh motivasi belajar yang tinggi maka akan berakibat pada

kualitas kelulusan pendidikan guru yang akan turun dalam mengajar peserta didik.

Adapun hasil observasi peneliti pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi terdapat 40 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini terkait penelitian ini dengan menyebarkan pertanyaan secara *online* melalui link: <https://forms.gle/mdyCCLWCc8RqnvfZ9> dan didapati jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil observasi penelitian

NO	Pertanyaan	Pilihan jawaban				Responden
		Ya		Tidak		
		%	Mahasiswa	%	Mahasiswa	
1	Apakah anda mengetahui apa itu Pendidikan Profesi Guru (PPG), manfaat serta tujuannya?	90%	36 Mahasiswa	10%	4 Mahasiswa	40 Mahasiswa
2	Apakah tanpa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) mahasiswa bisa mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	57,5%	23 Mahasiswa	42,5%	17 Mahasiswa	40 Mahasiswa
3	Apakah anda masih mempertimbangkan diri untuk memiliki rencana jangka panjang dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)?	67,5%	27 Mahasiswa	32,5%	13 Mahasiswa	40 Mahasiswa
4	Apakah anda memiliki kesulitan memotivasi diri dalam belajar untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	55%	22 Mahasiswa	45%	18 Mahasiswa	40 Mahasiswa
5	Apakah anda termotivasi dan berminat menjadi guru profesional?	75%	30 Mahasiswa	25%	10 Mahasiswa	40 Mahasiswa
6	Apakah anda sudah merasa telah memenuhi kompetensi untuk menjadi guru yang profesional?	82,5%	33 Mahasiswa	17,5%	7 Mahasiswa	40 Mahasiswa
7	Apakah anda telah memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional?	50%	20 Mahasiswa	50%	20 Mahasiswa	40 Mahasiswa

Sumber: Data olahan peneliti, 2023

Pada data tabel 1.1 hasil observasi diatas ditemukan 50% mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional dan didukung dengan data mahasiswa merasa belum memiliki kompetensi untuk menjadi guru

profesional sebanyak 82,5% dengan hasil jawaban 33 mahasiswa dengan begitu terlihat dari beberapa mahasiswa selama perkuliahan selama 6 semester setelah melalui berbagai macam pembekalan pengetahuan dengan mengikuti beberapa mata kuliah untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik belum bisa mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru profesional, sementara mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi diharapkan dapat menyelesaikan perkuliahannya dalam waktu 4 tahun, namun realitanya belum adanya kesiapan untuk menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Kemudian berdasarkan data menyatakan banyak mahasiswa yang telah mengetahui mengenai Program Profesi Guru (PPG) manfaat serta tujuannya dan merasa sangat penting dengan adanya program ini akan tetapi semua orang memiliki perspektif yang berbeda, tentang suatu tugas ketika mereka melihat tahap kerumitannya. tugas yang sulit mungkin terlihat mudah bagi orang lain. Sehingga masih banyak juga mahasiswa yang mempertimbangkan diri dalam mengikuti Program Profesi Guru (PPG) sebanyak 67,5% dengan 27 mahasiswa sehingga belum begitu yakin dalam memilih melanjutkan diri untuk mengikuti Program Profesi Guru (PPG). Berkaitan dengan motivasi belajar didapati mahasiswa yang merasa kesulitan dalam memotivasi diri dalam belajar untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional sebanyak 55% dengan 22 mahasiswa, dari motivasi tersebut seharusnya mahasiswa dengan selama belajar diperkuliahan bisa selalu memotivasi diri dalam belajar untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bisa diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional.
2. Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi belum yakin untuk memilih Program Profesi Guru (PPG) padahal mahasiswa tersebut memahami mengenai mengikuti Program Profesi Guru (PPG).
3. Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi masih rendah dalam memotivasi diri dalam belajar untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, yang ditujukan untuk ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Berikut ini batasan dalam masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi difokuskan pada penelitian ini adalah pandangan mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi mengenai jenjang Pendidikan Profesi Guru.

2. Motivasi difokuskan pada penelitian ini adalah dorongan mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk menjadi guru profesional.
3. Kesiapan difokuskan pada penelitian ini adalah kesiapan bagi mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi untuk menjadi guru profesional.
4. Subjek difokuskan pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PIPS pada Jenjang Sarjana S-1 Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?.
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?.
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menambah wawasan dan referensi mengenai Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara mendalam terhadap masalah yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa calon pendidik untuk menjadi guru yang profesional.

c. Bagi Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan tentang bagaimana Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi Belajar untuk Kesiapan Menjadi Guru Profesional serta pengarahan kepada mahasiswanya untuk menyiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang serupa dan dapat disempurnakan.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu petunjuk yang bisa dilakukan untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Kesiapan menjadi guru profesional adalah keadaan atau kondisi seseorang yang telah memiliki kesediaan dan kemampuan mulai dari fisik, mental, dan materi untuk menjadi guru profesional agar dapat melakukan tugas pendidikan dan pengajaran serta memenuhi persyaratan menjadi guru yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional. Indikator kesiapan menjadi guru profesional adalah Kondisi, Memiliki tujuan, serta keahlian dan pengetahuan yang dimiliki.

2. Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah interpretasi yang dimiliki seseorang dengan berbagai macam bentuk informasi seputar Pendidikan Profesi Guru yang mana dengan adanya program ini diharapkan mampu menghasilkan guru yang profesional sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pasal 8 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Indikator Persepsi Pendidikan Profesi Guru adalah Program PPG, Tujuan PPG, Syarat PPG, Biaya PPG, dan Lama studi PPG.

3. Motivasi Belajar (X2)

Motivasi belajar adalah kondisi dimana terdorongnya mahasiswa untuk bertindak, dalam mencapai tujuan dengan cara belajar.. Indikator Motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan seperangkat definisi atau konsep yang telah disusun rapi dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. landasan teori akan menjadi sebuah pondasi dan landasan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan Teori profesionalisme guru, *Theory of Planned Behavior* dan teori *Social Cognitive Career Theory* untuk merancang konsep penelitian tentang Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG), Motivasi belajar dan Kesiapan menjadi guru.

2.1.1. Teori Profesionalisme Guru

Teori profesionalisme guru dari Oemar Hamalik (dalam Aslihah 2023:88) mengemukakan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yaitu memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, dan memiliki mental yang sehat. Hal inilah yang menjadi kebutuhan mendasar bagi guru yang menyangkut kebutuhan dasar dalam melakukan pengajaran. Apabila kebutuhan dasar seorang pengajar profesional telah terpenuhi maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana dan didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai maka prestasi belajar siswa akan dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

Menurut Mukhtar et al (2021:136) teori profesionalitas guru tercermin pada sikap guru dalam mengungkapkan keilmuan dalam mengaplikasikan pengetahuan pada tugas yang diemban seorang guru

dari ilmu yang didapat dari pendidikan tinggi profesi, mampu menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas, terampil dalam menyajikan materi, *update* dalam pengetahuan serta mencerminkan kepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.

Dengan kata lain keprofesionalan guru dibutuhkan dalam pendidikan, namun tidak semua guru memilikinya, untuk meningkatkan keprofesionalan terhadap guru maka perlu memperhatikan kebutuhan guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, mewajibkan guru dalam membuat karya ilmiah, serta memperhatikan kesejahteraan guru.

Berdasarkan Teori profesionalisme guru dari Oemar Hamalik dapat digunakan untuk menunjukkan kesiapan menjadi guru profesional diperlukan adanya pendidikan profesi guru dan kegiatan penunjang seperti seminar, pelatihan serta motivasi yang baik sehingga dapat menjalankan tugas dan kewajiban seorang guru yang profesional.

2.1.2. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Menurut Mahyarni (2013:16) *Theory of Planned Behavior* merupakan teori perilaku direncanakan dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sakdiyah, Effendi, dan Kustono (2019) *Theory of Planned Behavior* adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat untuk berperilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin

Fishbein. Dengan kata lain *Theory of Planned Behavior* merupakan sikap terhadap perilaku yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, sehingga perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah teori tindakan beralasan dengan satu keyakinan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Dalam TRA minat seseorang terhadap perilaku dibentuk berdasarkan dua faktor yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Ajzen menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan persepsi kontrol perilaku (*percaived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya.

Menurut Margareta dan Isnaeni (2018:81) *Theory of Planned Behavior* (TPB) mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control belief*). Dalam *Theory of Planned Behavior* ditentukan berdasarkan 3 faktor utama yaitu:

1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Menurut Ramdhani (2016:52) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan baginya.

2. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Menurut Mahyarni (2013:17) Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subjektif (*subjective norm*). Hubungan sikap terhadap perilaku sangat menentukan, maka norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, bedanya adalah apabila hubungan sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah

fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

3. Presepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavior control*)

Menurut Dewi (2018:121) *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya untuk mewujudkan suatu perilaku tertentu yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Ramdhani (2016:52) Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Hatta dan Riduan O.H (2019:3) kontrol perilaku yang persepsi didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan sesuatu perilaku. Kontrol perilaku persepsian ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu mengenai faktor pendukung atau faktor penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung atau penghambat tersebut (*perceived power control*). Dalam hal ini individu akan melihat peluang dalam melakukan suatu perilaku dengan melihat faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen diatas dapat digunakan untuk menunjukkan kesiapan menjadi guru Profesional akan mempengaruhi munculnya perilaku dan aspek kontrol perilaku yang sangat penting ketika persepsi dan motivasi diri seseorang rendah.

2.1.3. Teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT)

Teori ini dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett pada tahun 1994. Teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) adalah sebuah teori pengembangan karir yang menjelaskan tiga aspek yang saling terkait, yaitu bagaimana minat karir berkembang, bagaimana individu membuat kesiapan untuk berkarir, dan bagaimana individu mencapai kesuksesan karir. Zola, Yusuf, dan Firman (2022:24) SCCT didasarkan pada teori kognitif sosial umum Albert Bandura, sebuah teori berpengaruh dari proses kognitif dan motivasi yang telah diperluas untuk mempelajari banyak bidang fungsi psikososial, seperti kinerja akademik, perilaku kesehatan, dan pengembangan organisasi. Riahmatika dan Widhiastuti (2019:986) Menyatakan bahwa SCCT meneliti bagaimana Bentuk lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan karir seorang individu, khususnya kepercayaan orang tentang kemampuan, harapan tentang pilihan hidup, dan tujuan akhir terhadap pilihannya. Dengan kata lain teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) merupakan sebuah kerangka konseptual dalam upaya untuk menjelaskan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana individu membentuk, mengambil keputusan, dan mengelola pencapaian tujuan karier individu tersebut.

Berdasarkan teori SCCT, Individu memperoleh persuasi/ajakan, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan dari orang lain. Ketika mahasiswa calon pendidik memperoleh persuasi yang baik terkait

Pendidikan Profesi Guru, maka mahasiswa akan merasa semakin termotivasi dalam belajar dan siap untuk menjadi guru.

2.2 Kesiapan Menjadi Guru Profesional

2.2.1. Pengertian Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Agusti dan Rahmadhani (2020:68) kesiapan merupakan keadaan atau kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan fisik dan mental untuk melakukan suatu hal dan dapat mencapai tujuan tertentu. Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah seluruh kondisi atau situasi seseorang yang terdiri dari kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari yang membuatnya siap untuk memberi sebuah jawaban dengan suatu cara untuk menghadapi situasi tertentu. Menurut James Drever (dalam Muslih (2023:65) kesiapan adalah kesediaan untuk bertindak atau dalam merespon. Wijaya (2019:121) Kesiapan merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan atas respon dengan situasi baru yang dihadapi seseorang. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan dimana seseorang telah memiliki kemampuan akan menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Astawa

dan Arinda (2018:1) Guru adalah profesional yang memiliki kemampuan untuk mentransmisikan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai yang belum diketahui oleh peserta didik. Rahman dan Gunawan (2011:20) Guru merupakan figur atau sosok yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi penggerak serta pembimbing pada sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang mana dapat membimbing, menambah kemampuan, peserta didik serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan daya pikir dengan baik, untuk berpartisipasi dengan kreatif, pada transformasi budaya menuju peradaban demi perbaikan di kehidupannya sendiri.

Pada kegiatan mendidik dan membimbing peserta didik merupakan tugas seorang guru yang cukup berat, di mana proses ini dikenal sebagai tugas untuk memanusiakan manusia, karena mengubah daya pikir serta perilaku peserta didik dan segala sikapnya menjadi lebih baik sehingga terbentuk karakter yang baik pula maka sangat dibutuhkan guru yang profesional dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Ardana, Mujianti, dan Utama Musiarta (2012:20) Profesional adalah orang yang dapat menguasai dan memiliki secara utuh

mengenai tanggung jawab dan tugasnya yang mana menuntut untuk memiliki pengetahuan kemampuan pengalaman serta kemauan yang keras untuk berinovasi kedepannya. Sagiyanto, Leliana, dan Pramela (2020:34) Seseorang profesional adalah orang yang hidup dengan mengimplementasikan suatu keahlian yang dimilikinya dalam suatu aktivitas tertentu yang menuntut keahlian serta keterampilan yang tinggi. Susanto (2022:69) mengungkapkan dalam pekerjaan, seseorang dianggap memiliki profesionalisme apabila mereka dapat menggunakan dan menerapkan waktu, upaya, tenaga, pengetahuan, dan kecakapan mereka secara efisien. Dengan kata lain profesional adalah individu yang memiliki tugas serta tanggung jawab pada suatu kegiatan yang menuntut pada pengetahuan dan keterampilan yang tinggi.

Efferi (2020:148) Guru yang profesional adalah guru yang melakukan suatu kegiatan atau proses belajar sebagai sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu. Menurut Aziz Abdul (2016:90) Guru profesional adalah seseorang yang dapat mengendalikan fungsi dari pada otak dan hatinya untuk suatu hal yang bermanfaat dan bertanggungjawab. Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu dan menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan mahir dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut.

Berdasarkan pengertian dari kesiapan dan guru profesional maka dapat disimpulkan kesiapan menjadi guru yang profesional adalah keadaan atau kondisi seseorang yang telah memiliki fisik, mental,

emosional, kebutuhan, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan, yang baik untuk menjadi seorang guru yang bertanggungjawab serta menguasai ilmu pengetahuan dan baik dalam menyampaikan ilmu tersebut sehingga dapat mencerdaskan sumber daya manusia yang kita miliki.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Almer dan Putri (2022:71) Prinsip-prinsip kesiapan meliputi Semua aspek yang berkembang dalam diri seseorang ketika berinteraksi (saling mempengaruhi), kedewasaan jasmani dan rohani untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman yang dihadapi, pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan seseorang, dan kesiapan dasar untuk melakukan aktivitas tertentu dapat terbentuk dalam jangka waktu tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan seseorang.

Menurut Slameto (dalam Rusdiana dan Muhandi (2019:16–17) ada beberapa prinsip kesiapan adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi).
2. Kematangan fisik dan mental diperlukan untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman mempengaruhi kesiapan,
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu dibentuk selama periode tertentu selama masa pembentukan dan perkembangan.

Selain itu ada tiga aspek yang mempengaruhi suatu kondisi dianggap siap jika setidaknya mencakup beberapa aspek. kesiapan terdiri dari: Keadaan fisik, mental, emosional, motivasi atau kebutuhan untuk tujuan Keahlian, pengetahuan, dan pemahaman yang berbeda yang telah diperiksa. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kesiapan meliputi aspek yang berkembang dalam diri seseorang, kedewasaan jasmani dan rohani, perkembangan, kematangan fisik dan mental, pengalaman mempengaruhi kesiapan, dan kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu.

2.2.3. Kompetensi Guru Profesional

Menurut Arifai (2022:24) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang wajib dimiliki guru untuk mencapai tujuan Pendidikan. Ashsiddiqi (2012:62) kompetensi guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan digunakan oleh guru saat melakukan tugasnya sebagai guru.

Menurut Musriadi (2018:123–24) berdasarkan proyek pembinaan pendidikan guru (P3G), kompetensi guru yaitu:

1. Memahami bahan.
2. Mengawasi program pendidikan.
3. Manajemen kelas.
4. Menggunakan media dan sumber pembelajaran.
5. Memahami dasar pendidikan.
6. Mengendalikan interaksi belajar dan mengajar.
7. Memeriksa dan menilai hasil belajar.
8. Memahami peran dan layanan bimbingan penyuluhan.
9. Memahami dan mengelola administrasi sekolah.
10. Menafsirkan dan memahami hasil penelitian untuk digunakan dalam pengajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005) Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 ayat 1 Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Pada dasarnya, kompetensi pedagogik adalah Salah satu kompetensi yang sangat penting bagi guru. Lubis (2018:16) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengatur pembelajaran peserta didik. Ini adalah beberapa karakteristik karakter yang harus dimiliki:

- a. Menjaga karakteristik fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual peserta didik.
- b. Memahami teori dan prinsip pendidikan belajar.
- c. Memahami kurikulum yang relevan dengan bidang perkembangan yang diajarkan.
- d. Kesesuaian dengan rencana pengembangan pendidikan.
- e. Pengembangan pendidikan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- f. Mendorong kemampuan peserta didik untuk mempelajari berbagai opsi mereka.
- g. Berkomunikasi dengan peserta didik secara santun, empatik, dan efektif.

- h. memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- i. Menggunakan hasil penilaian untuk tujuan pendidikan
- j. Mengambil kegiatan reflektif untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru harus memiliki pilihan untuk mendidik siswanya untuk membantu mereka menjadi orang yang terhormat, karena kompetensi kepribadian memiliki hubungan dengan kepribadian pengajar. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian untuk menjadi orang yang teguh, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswa peserta didik. Ini adalah beberapa karakteristik karakter yang harus dimiliki:

- a. Bertingkah laku berdasarkan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia.
- b. memiliki kepribadian diri sebagai orang yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi mahasiswa dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai individu yang tegas, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan standar kerja yang tinggi, tanggung jawab yang kuat, kebanggaan, dan kepercayaan diri guru.
- e. Mematuhi peraturan etika guru.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosialnya adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran. Setiap pendidik harus memiliki kemampuan sosial untuk berkomunikasi dengan baik dengan semua peserta didik, staf pelatihan, wali/penjaga gerbang, dan lingkungan sekitar.

Menurut Ashsiddiqi (2012:62) terdapat beberapa karakteristik karakter yang harus dimiliki:

- a. Bersikap terbuka, tidak bias, dan tidak membedakan berdasarkan agama, jenis kelamin, ras, fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial ekonomi.
- b. Bersosialisasi secara efektif, empatik, dan santun dengan guru, dosen, orang tua, dan masyarakat.
- c. Adaptasi bukan harus dilakukan di seluruh negara, karena Republik Indonesia adalah negara yang sangat beragam secara sosial dan budaya.
- d. Berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan dunia profesional itu sendiri dan kelompok profesional lainnya atau sebaliknya.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik agar tugas mereka sebagai pendidik dapat diselesaikan dengan baik. Kemampuan ini terkait dengan hal-hal khusus dan langsung terkait dengan penampilan setiap guru.

Menurut Rosni (2021:119) ada beberapa karakteristik karakter yang harus dimiliki:

- a. Penguasaan materi, struktur, ide, dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Pengelolaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada bidang pengembangan yang akan diajarkan.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

- d. Melalui refleksi, meningkatkan keterampilan profesional berkelanjutan.
- e. Berkomunikasi dan berkembang melalui teknologi komunikasi dan informasi.

2.2.4. Ciri-Ciri Guru Profesional

Menurut Danim (dalam Musriadi 2018:171–72) menyatakan bahwa secara akademis, guru profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan profesionalnya dan siap diuji atas kemampuannya itu.
- 2) Memiliki kemampuan untuk berintegrasi dengan guru dan kelompok lain yang "seprofesi" dengan mereka melalui kontrak dan aliansi sosial.
- 3) Melepaskan diri dari ikatan kekuasaan birokrasi sambil mempertahankan nilai moral dan etika kerja yang terkait dengan atasan.
- 4) Memiliki rencana dan program pribadi untuk meningkatkan kemampuan dan senang berpartisipasi dalam kelompok atau individu yang seminat untuk mendorong pertumbuhan diri.
- 5) Berani dan mampu melibatkan semua pihak dalam perbaikan pendidikan dan pembelajaran, termasuk dalam proses penyusunan kebijakan pendidikan.
- 6) Siap bekerja tanpa pengawasan karena sudah memiliki kemampuan untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri.
- 7) Siap bekerja tanpa dipaksa atau diancam karena sudah memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mengatur dirinya sendiri.

- 8) Secara teratur melakukan evaluasi diri untuk mendapatkan umpan balik dan saran tentang cara memperbaiki diri.
- 9) Tunjukkan empati yang kuat.
- 10) Menjunjung tinggi etika kerja dan prinsip hubungan kerja.
- 11) Mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, komunitas sekolah, dan masyarakat.
- 12) Mengikuti Kode Etik organisasi tempatnya bekerja.
- 13) Memiliki kesetiaan (loyalitas) dan kepercayaan (kepercayaan), yang berarti tidak mementingkan diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.
- 14) Adanya kebebasan untuk beraktualisasi melalui aktivitas lembaga sosial yang menerima berbagai macam pandangan.

Menurut *Asean Programme of Education Innovation (APEID)* (dalam Octavia Afiattresna 2019:115–16), ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut:

1. Menghubungkan peserta didik dengan kebudayaan lingkungan.
2. Mengajarkan cara berpikir ilmiah.
3. Belajar seumur hidup merupakan sumber ilmu tertentu.
4. Sebagai promotor, fasilitator, organisator, korektor, dan manajer pembelajaran peserta didik.
5. Membantu peserta didik menemukan lingkungannya yang masih kabur.
6. Menumbuhkan filsafat moral anak dan perspektif optimis tentang dunia.

7. Tumbuh kreatif dan percaya diri untuk menghadapi masa yang akan datang.
8. Menangani lembaga non-formal di luar sekolah atau madrasah.
9. Tanggung jawab pendidikan sosial.
10. Menggabungkan pengetahuan untuk kepentingan masyarakat dan sekolah/madrasah.

2.2.5. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (dalam Mahardika, Tripalupi, dan Suwendra 2019:262) kesiapan seseorang untuk menjadi guru ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menguasai bidang mereka, minat mereka, dan bakat mereka. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dilakukan dan perspektif terhadap bidang pekerjaannya. semangat, tekad, lingkungan keluarga tidak terlepas dari faktor yang mendukung kesiapan untuk menjadi guru. Kesiapan untuk menjadi guru disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan. Sedangkan Menurut Yuaniarsari dan Djazari, (2017:79–80) Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi

kesiapan seseorang untuk menjadi guru: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk minat, motivasi, pengetahuan, kapasitas intelektual, dan keterampilan, dan faktor eksternal termasuk informasi tentang dunia kerja, serta pengaruh lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya. pengalaman yang membentuk seseorang untuk menjadi guru profesional. Menurut Irwansyah (2013:330) faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan khususnya dalam hal bekerja antara lain: motivasi belajar, pengalaman praktik luar, bimbingan vokasional, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar sebelumnya, informasi pekerjaan dan ekspektasi masuk dunia kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk menjadi guru disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kehidupan, intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani, dan eksternal berasal dari luar diri mahasiswa meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi, pengaruh anggota keluarga, sekolah, teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

2.2.6. Indikator Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Indikator kesiapan menjadi seorang guru profesional, menurut Ulin dan Oktarina (2014:342) Kesiapan seorang guru dapat diukur dengan kompetensi yang dimilikinya dilihat dari beberapa indikator diantaranya:

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien

2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah, serta pihak-pihak terkait lainnya.

4. Kompetensi Profesional

Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam, serta menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Menurut Slameto (dalam Yulianto dan Khafid 2016:103), adalah sebagai berikut:

1. Kondisi

Terdiri dari kondisi fisik, psikis, dan mental, kesehatan, kemampuan untuk mengendalikan diri atau emosi, dan ketersediaan dana mahasiswa untuk upayanya menjadi seorang guru profesional.

2. Kebutuhan dan tujuan

Terdiri dari memenuhi kebutuhan dan memiliki keinginan untuk maju. Sangat penting untuk menilai dan meninjau kebutuhan dan

tujuan secara teratur untuk memastikan bahwa mereka relevan dan dapat dicapai.

3. Keterampilan dan pengetahuan

Terdari dari memiliki keahlian, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Mahasiswa harus memperoleh berbagai keterampilan dan pengetahuan, termasuk pemahaman materi, interaksi sosial, dan aspek pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator kesiapan menjadi seorang guru profesional dapat disimpulkan bahwa Indikator kesiapan menjadi seorang guru profesional meliputi kompetensi guru, kondisi, kebutuhan, tujuan serta keterampilan dan pengetahuan. Berdasarkan indikator kesiapan menjadi seorang guru profesional diatas peneliti menggunakan indikator menurut Slameto dalam menyusun kisi-kisi Instrumen Angket.

2.3 Persepsi Pendidikan Profesi Guru

2.3.1 Pengertian Pendidikan Profesi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun (2012) tentang Pendidikan Tinggi Pasal 17 ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Astuti, Syamwil, dan Susanti (2019:767) Pendidikan profesi guru adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/DIV non kependidikan untuk menguasai kompetensi guru sesuai dengan standar pendidikan

nasional. Saptadi Tri Suswanto et al. (2023:74) Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang ditawarkan di perguruan tinggi terpilih yang bertujuan untuk membantu calon pendidik meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang keilmuan keguruan. Program ini menghasilkan sertifikat profesi, yang memberi calon guru dan guru bukti administratif tentang pekerjaan mereka. lembaga penyelenggara PPG yang ditunjuk oleh pemerintah dalam hal ini yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang ditugaskan untuk menyelenggarakan program pengadaan guru untuk pendidikan anak usia dini di jalur formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah serta mengembangkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan, yang mensyaratkan adanya tes masuk bagi calon mahasiswa baru. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan profesi adalah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus, yang bertujuan untuk menguasai kompetensi guru sesuai dengan standar nasional.

2.3.2 Pengertian Persepsi Pendidikan Profesi Guru

Menurut Simamora (2002:102) mengatakan persepsi adalah "bagaimana kita melihat dunia sekitar kita" atau dengan kata lain, suatu proses melalui mana seseorang memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimulus untuk membentuk suatu dunia yang signifikan dan lengkap. Satriana et al. (2021:365) Persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan menginterpretasikan informasi. menurut Kotler dan

Keller (dalam Mawey (2013:793) Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menerjemahkan informasi untuk menghasilkan gambaran dunia yang signifikan. Robbins (dalam Ermawati dan Delima 2016:164) Persepsi merupakan proses mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris seseorang untuk memberikan makna bagi lingkungan mereka. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman dari informasi yang diterima untuk menghasilkan suatu tindakan bagi seseorang.

Maka persepsi Pendidikan profesi guru adalah pemahaman yang diterima oleh seseorang mengenai program Pendidikan Profesi Guru, yang mana hal ini akan dipahami dengan mempertimbangkan informasi seperti bagaimana program tersebut, lama waktunya, besar biayanya serta manfaat yang diperoleh seseorang setelah menempuh program Pendidikan profesi guru.

2.3.3 Tujuan Pendidikan Profesi Guru

Menurut Ningrum (2016:50) Tujuan umum program PPG adalah untuk menghasilkan guru yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mereka ingin menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kisriyanto dan Corry (2018:78) Tujuan program PPG adalah untuk menghasilkan guru yang berpengalaman dan berkualitas tinggi yang diakui melalui sertifikat pendidik. Mereka diharapkan dapat

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas dan tanggung jawab guru untuk mencapai tujuan ini.

Permendikbud RI No 87 tahun 2013 dipaparkan Pasal 2 tujuan program PPG:

1. Untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.
2. Menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik.
3. Mampu melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas cara berkelanjutan.

Menurut Oktradiksa (dalam Saptadi Tri Suswanto et al. (2023:74). Ada beberapa tujuan Pendidikan Profesi Guru untuk menyelenggarakan pendidikan profesi guru.

1. Menciptakan calon guru yang mahir dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mencatat hasil penilaian melalui pendampingan dan pelatihan siswa.
3. Mampu melakukan penelitian dan pengembangan profesional secara teratur dan berkesinambungan.

2.3.4 Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru

Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru merupakan serangkaian langkah untuk menjalankan sebuah program yang bertujuan untuk membantu calon guru memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif dan

profesional. Dalam pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru ada hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1. Landasan Hukum Terkait Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Ada beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur terkait pelaksanaan pendidikan profesi guru diantaranya yaitu:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra Jabatan.
9. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka

Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015.

11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

2. Standar Kompetensi Lulusan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007, kompetensi profesional guru terdiri dari hal-hal berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasa kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
4. Mengembangkan profesional yang berkelanjutan melalui tindakan reflektif.
5. Komunikasi dan pengembangan diri melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Pasal 5 Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) dan Pasal 18

Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (StandarDikgu), kompetensi lulusan Program PPG mencakup sikap, pengetahuan dan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Rumusan CPL Program PPG mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial adalah jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan Program PPG, bersama dengan sub kompetensi dan indikatornya. Oleh karena itu, CPL memuat empat kompetensi guru dan empat unsur CPL menurut SNDikti dan StandarDikgu, ada empat kompetensi guru termasuk kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik. Empat unsur CPL menurut SNDikti dan StandarDikgu mencakup sikap, pengetahuan, keahlian umum, dan keterampilan khusus.

3. Jenis Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Ada 2 jenis program pendidikan profesi guru yang mana setiap jenis PPG memiliki fokus dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan tingkat pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. PPG Pra Jabatan

Diperuntukkan bagi calon guru yang memenuhi persyaratan akademik S-1/D-IV dan sedang mengajukan lamaran untuk menjadi guru dan program ini berlangsung

selama dua semester. Pada PPG Prajabatan dapat diselenggarakan dalam 2 bentuk yaitu:

a. PPG Bersubsidi

PPG Bersubsidi merupakan penyelenggaraan PPG yang pembiayaan pendidikannya dibantu oleh pemerintah. Prasetyo (2018:16) mengungkapkan bahwa subsidi/bantuan yang diterima dari pemerintah maksimal sebesar Rp.7.500.000/smt/orang sedangkan biaya hidup, dan konsumsi selama mengikuti PPG ditanggung oleh peserta.

b. PPG Swadana

PPG Swadana merupakan penyelenggaraan PPG yang pembiayaan pendidikannya ditanggung sepenuhnya oleh mahasiswa. Dengan kata lain, PPG Swadana adalah program Pendidikan Profesi Guru yang didanai atau diorganisir secara mandiri atau independen tanpa keterlibatan pemerintah secara langsung. Untuk PPG swadana ini peserta didik harus menyiapkan biaya pendaftaran awal sebesar Rp.300.000,00 dan biaya per semester antara Rp8.500.000,00 dan Rp9.500.000,00.

2. PPG Dalam Jabatan

PPG diberikan kepada guru dalam jabatan. Guru dalam jabatan adalah guru pegawai negeri sipil dan bukan pegawai negeri sipil yang telah mengajar di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau

masyarakat penyelenggara pendidikan dengan kesepakatan kerja atau kesepakatan kerja bersama.

Biaya pendidikan profesi guru (PPG) dalam jabatan ditanggung sepenuhnya oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang langsung dibayarkan kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) tujuan. Namun, biaya PPG hanya mencakup biaya kuliah, bukan biaya pribadi seperti kost, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Besarnya bantuan pemerintah yang diberikan kepada Guru dalam Jabatan peserta PPG dalam Jabatan adalah sebesar Rp 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah), dengan perincian alokasi sebagai berikut:

- a. Biaya pendidikan Rp 4.100.000,00 (Empat Juta Seratus Ribu Rupiah);
- b. Biaya uji kinerja Rp 600.000 (Enam Ratus Ribu Rupiah)
- c. Biaya uji pengetahuan sebesar Rp 300.000,00 (Tiga Ratus Ribu Rupiah). Biaya Uji Pengetahuan ini akan di kelola oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditunjuk Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan (PPPGTK).

4. Syarat dan Prinsip Seleksi Mahasiswa

Seleksi mahasiswa perguruan tinggi adalah proses pemilihan mahasiswa yang akan diterima di universitas atau perguruan tinggi dengan tujuan memastikan bahwa mereka memenuhi syarat

akademik dan kualifikasi tertentu. Proses seleksi didasarkan beberapa prinsip-prinsip berikut untuk memastikan bahwa akan dapat memilih guru profesional diantaranya:

1. Sistem pemilihan objektif berdasarkan kriteria yang ditetapkan;
2. Sistem yang adil dan selektif yang tidak membedakan kemampuan, latar belakang agama, suku, ras, jenis kelamin, budaya, kebiasaan, status sosial-ekonomi, dan geografis;
3. Sistem seleksi yang bertanggung jawab menggunakan mekanisme, prosedur, dan kriteria, yang dapat dianggap bertanggung jawab;
4. Valid dan dapat diandalkan, mengukur kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan pribadi;
5. Transparan, sistem seleksinya berdasarkan prosedur penilaian, kriteria evaluasi, kebijakan dan pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak; dan
6. Kredibel, proses dan hasil seleksi peserta dapat dipercaya.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3830/B/Hk.03.01/2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Adapun Persyaratan Calon Mahasiswa PPG Prajabatan sebagai berikut:

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Tidak atau belum pernah terdaftar sebagai Guru/Kepala Sekolah pada Data Pokok Pendidik (Dapodik).

- c. Memiliki ijazah dengan kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti) atau terdata pada basis unit data unit Penyetaraan Ijazah Luar Negeri bagi lulusan perguruan tinggi di luar negeri.
- d. Memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) paling rendah 3,00 (tiga koma nol nol).
- e. Berusia paling tinggi 32 (tiga puluh dua) tahun pada 31 Desember tahun pendaftaran.
- f. Memiliki surat keterangan sehat jasmani dan rohani.
- g. Memiliki surat keterangan berkelakuan baik.
- h. Memiliki surat keterangan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA).
- i. Menandatangani pakta integritas. mengikuti tahapan seleksi yaitu seleksi administrasi, tes substantif, dan tes wawancara.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1677/B/Hk.01.01/2021 tentang petunjuk teknis program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Adapun Persyaratan Calon Mahasiswa PPG Dalam Jabatan sebagai berikut:

- a. Guru pada Satuan Pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, atau sekolah luar biasa yang belum memiliki Sertifikat Pendidik;

- b. Terdaftar pada data pokok pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- c. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV);
- d. Guru dalam Jabatan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau masyarakat yang diangkat sebelum tahun 2016;
- e. Aktif mengajar selama 2 (dua) tahun terakhir;
- f. Berusia setinggi-tingginya 57 (lima puluh tujuh) tahun pada tahun pendaftaran;
- g. Sehat jasmani dan rohani;
- h. Bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA);
- i. Berkelakuan baik; dan
- j. Memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).

5. Struktur Kurikulum Program PPG

Menurut Pangestika dan Alfarisa (Pangestika dan Alfarisa 2015:679) Program pengayaan bidang studi dan pedagogik, lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran, latihan mengajar melalui pembelajaran mikro, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah bagian dari struktur kurikulum program PPG. Adapun tahap pengembangan kurikulum program PPG sebagai berikut:

1. Perumusan CPL/CPBS

Capaian pembelajaran lulusan dirumuskan lebih operasional sebagai Capaian Pembelajaran Bidang Studi (CPBS). Untuk bidang vokasi, CPBS dibuat oleh asosiasi bidang studi atau program keahlian. Untuk bidang vokasi, CPBS generik dibuat dari CPL generik berdasarkan karakteristik bidang studi atau bidang keahlian oleh asosiasi bidang studi atau program keahlian.

2. Penentuan Mata Kegiatan Belajar dan bobot/beban kegiatan belajar

a. Mata Kegiatan dan Bobot Kegiatan Program PPG Prajabatan

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3830/B/Hk.03.01/2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Kurikulum Program PPG Prajabatan terdiri atas tiga kelompok mata kuliah, yaitu:

- a. Mata Kuliah Inti merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh Mahasiswa dan harus lulus sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan kelulusan Program PPG Prajabatan.
- b. Mata Kuliah Pilihan Selektif merupakan mata kuliah yang dipilih oleh Mahasiswa dari sejumlah pilihan yang disediakan oleh LPTK. Mata kuliah pilihan selektif berasal dari daftar mata kuliah pilihan Program PPG Prajabatan yang ditetapkan secara nasional.

- c. Mata Kuliah Pilihan Elektif merupakan mata kuliah yang dipilih oleh Mahasiswa dari daftar mata kuliah pilihan Program PPG Prajabatan yang ditetapkan secara nasional atau dari mata kuliah yang dikembangkan perguruan tinggi secara mandiri.

Beban belajar Program PPG Prajabatan ditetapkan sebanyak 36 (tiga puluh enam) SKS sampai dengan 40 (empat puluh) SKS. Untuk Program PPG Prajabatan, beban belajar sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) SKS ditempuh selama 2 (dua) semester.

Tabel 2. 1
Beban Belajar Mata Kuliah Inti

No	Mata Kuliah	Beban Belajar SKS
1.	Filosofi Pendidikan Indonesia	2
2.	Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya	3
3.	Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I	3
4.	Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif II	3
5.	Pembelajaran Sosial Emosional	3
6.	Seminar Pendidikan Profesi Guru	1
7.	Projek Kepemimpinan I	1
8.	Projek Kepemimpinan II	1
9.	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I	6
10.	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II	10

Sumber : Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3830/B/Hk.03.01/2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Tabel 2. 2
Beban Belajar Mata Kuliah Pilihan Selektif

No	Mata Kuliah	Beban Belajar SKS
1.	Literasi dalam Lintas Mata Pelajaran	2
2.	Literasi Dasar*	2
3.	Teknologi Baru dalam Pengajaran dan Pembelajaran	2
4.	Pengantar Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus	2
5.	Perancangan dan Pengembangan Kurikulum	2
6.	Pembelajaran Berdiferensiasi	2
7.	Pengajaran dan Pembelajaran Daring dan Bauran	2
8.	<i>Design Thinking</i>	2
9.	<i>Computational Thinking</i>	2
10.	Pendidikan di Daerah Khusus	2
11.	Perspektif Sosiokultural dalam Pendidikan Indonesia	2
12.	Bahasa Inggris untuk Guru SD**	2

Sumber : Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3830/B/Hk.03.01/2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan

Catatan:

** Hanya berlaku untuk bidang studi PGSD dan PG PAUD*

***Hanya berlaku untuk bidang studi PGSD*

b. Mata Kegiatan dan Bobot Kegiatan Program PPG Dalam Jabatan

Beban belajar Program PPG Dalam Jabatan tertuang dalam kurikulum Prodi PPG. Berdasarkan Pasal 13 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik Bagi Guru Dalam Jabatan, beban belajar Program PPG

Dalam Jabatan adalah 36 (tiga puluh enam) SKS dan pemenuhan beban belajar ditempuh melalui rekognisi pembelajaran lampau dan pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1677/B/Hk.01.01/(2021) Tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Untuk Program PPG Dalam Jabatan, beban belajar yang harus ditempuh sebanyak 12 (dua belas) SKS, sedangkan beban belajar sebanyak 24 (dua puluh empat) SKS dipenuhi melalui rekognisi pembelajaran lampau. Adapun Beban belajar 12 (dua belas) SKS yang harus ditempuh diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Struktur Kurikulum Program PPG Dalam Jabatan

No	Mata Kuliah	Beban Belajar (SKS)	Kategori
1.	Pendalaman Materi	5	Tutorial/Kuliah
2.	Pengembangan Perangkat Pembelajaran	3	Seminar/lokakarya
3.	Praktik Pengalaman Lapangan	4	Lapangan
Jumlah		12	

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1677/B/Hk.01.01/2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan

Berdasarkan tabel 2.3 diatas Kurikulum program PPG Dalam Jabatan terdiri atas tiga mata kuliah, yaitu:

1. Pendalaman Materi, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan analisis materi ajar berbasis masalah. Mata kuliah ini memfasilitasi Mahasiswa untuk penguatan pemahaman tentang keprofesian, pedagogik, dan materi bidang studi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dan mandiri melalui *learning management system* (LMS) dan sumber lainnya.
2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Proses pembelajaran Pengembangan Perangkat Pembelajaran melalui pendekatan TPACK (*Tecnological Pedagogical and Content Knowledge*) berbasis platform revolusi industri terkini dengan penerapan model *problem based learning* dan *project based learning*. Kegiatan pembelajaran melalui 5 tahapan yaitu:
 - i. Identifikasi masalah untuk mendapatkan gambaran masalah yang perlu diselesaikan.
 - ii. Perancangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.
 - iii. *Peerteaching*, menjadikan tempat ujicoba melaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.
 - iv. Refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- v. Rencana tindak lanjut untuk memperbaiki perangkat pembelajaran dan menyusun rencana pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah.
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dilaksanakan dalam bentuk praktik pembelajaran di sekolah. Selama kegiatan praktik pembelajaran, para mahasiswa difasilitasi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun dengan selalu memahami keberhasilan dan hambatan yang dihadapi. Di akhir praktik pembelajaran, mahasiswa difasilitasi untuk melakukan refleksi dengan mencermati capaian dan hambatan yang telah dihadapi dan selanjutnya memikirkan langkah perbaikan.

Selain itu untuk menyelesaikan beban belajar 36 (tiga puluh enam) SKS tersebut, ditempuh melalui rekognisi pembelajaran lampau (RPL) setara dengan beban belajar 24 (dua puluh empat) terkait dengan RPL dilakukan penyetaraan berdasarkan lama mengajar sebagai guru sekurang-kurangnya 6 (enam) tahun. Penyetaraan untuk beban belajar paling sedikit 24 (dua puluh empat) SKS dalam masa kerja sekurang-kurangnya 6 (enam) tahun dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Penyetaraan RPL dengan Beban Belajar PPG Dalam
Jabatan

No	Kelompok Mata Kegiatan	Kode	Jumlah SKS
1.	Peningkatan kompetensi bidang studi melalui forum KKG/ MGMP/forum sejenis	Minimal 5 kali dalam satu semester X 2 JP = 10 JP	0,5 SKS
2.	Menyusun perangkat pembelajaran: 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2. Media pembelajaran 3. Bahan ajar 4. Instrumen penilaian	16 perangkat dalam satu semester	1 SKS
3.	Melaksanakan pembelajaran	Satu semester	1,5 SKS
4.	Melaksanakan kegiatan administrasi kelas dan sekolah	Satu semester	
5.	Melaksanakan pembimbingan kegiatan ekstra kurikuler	Satu semester	
Jumlah			3 SKS

Sumber: Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1677/B/Hk.01.01/2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan

Berdasarkan penjelasan aktivitas guru sebagaimana Tabel 2.4. di atas, besaran RPL untuk guru adalah sebesar 3 (tiga) SKS per semester. Oleh karena itu, besaran RPL yang diakui adalah sebanyak $3 \text{ SKS} \times (2 \text{ semester} \times 6 \text{ tahun}) = 36 \text{ SKS}$.

3. Perumusan Capaian Mata Kegiatan (CPMK) dan Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Untuk masing-masing mata kegiatan belajar dalam Program PPG untuk suatu bidang studi, Capaian Pembelajaran Mata Kegiatan (CPMK) dibuat berdasarkan Capaian Pembelajaran Bidang Studi (CPBS).

6. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang nantinya akan membawa hasil yang diinginkan. Adapun sistem pembelajaran PPG baik Prajabatan dan Dalam Jabatan diantaranya:

1. Sistem Pembelajaran PPG Pra Jabatan

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3830/B/Hk.03.01/(2022) Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Pembelajaran Program PPG Prajabatan diselenggarakan melalui *hybrid* yang merupakan kombinasi moda daring dan luring dan disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam hal pandemi dan kondisi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Pembelajaran didesain untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik dalam perkuliahan di kampus maupun praktik di sekolah. Berbagai pengalaman belajar Mahasiswa

didesain untuk menumbuhkan kompetensi sebagai guru profesional.

Proses pembelajaran Program PPG Prajabatan berpusat pada peserta didik yang dalam hal ini adalah Mahasiswa. Adapun karakteristik proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meliputi sifat aktif, reflektif, holistik, kontekstual, inovatif, saintifik, kolaboratif, konstruktif, interaktif, integratif, tematik, dan efektif. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut.

- a) Perkuliahan menggunakan prinsip pembelajaran aktif, berorientasi praktik, kontekstual, berbasis refleksi dari pengalaman langsung, berbasis masalah, berbasis proyek, studi kasus; dan menggunakan teknologi. Pengalaman belajar selama perkuliahan diperoleh melalui kegiatan di kampus, sekolah dan atau masyarakat.
- b) Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilakukan melalui pengalaman klinis yang terstruktur dan dilakukan secara bertahap yang setiap 1 SKS nya adalah 170 menit. Praktikum, praktik studio, dan praktik bengkel diampu oleh Dosen dan melibatkan Instruktur.
- c) Seminar Program PPG Prajabatan adalah pembelajaran berbasis portofolio digital dalam bentuk pembimbingan oleh DPS kepada 4 sampai dengan 6 Mahasiswa. Mata kuliah

Seminar Program PPG Prajabatan dijadwalkan di semester II. Pada pelaksanaannya, Mahasiswa melaksanakan kegiatan pra-perkuliahan sebagai syarat pengambilan Mata Kuliah Seminar Program PPG Prajabatan dengan pengumpulan artefak dan refleksi yang dilakukan sejak semester I.

- d) Pelatihan dasar kepemimpinan, merupakan proyek berbasis komunitas yang ditujukan untuk mengasah kepekaan Mahasiswa terhadap kebutuhan dan tantangan komunitas yang dilayani. Komunitas yang dimaksud adalah masyarakat di mana mereka berada. Latihan dasar kepemimpinan dilaksanakan dalam mata kuliah Proyek Kepemimpinan I dan II.
- e) Pengayaan dan remedial dilaksanakan untuk Mahasiswa sesuai dengan capaian pembelajarannya pada semester berjalan. Pengayaan diberikan kepada Mahasiswa yang telah mencapai CPL, sedangkan remedial diberikan kepada Mahasiswa yang belum mencapai CPL.

2. Sistem Pembelajaran PPG Dalam Jabatan

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1677/B/Hk.01.01/2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. Pembelajaran Program PPG meliputi 3 (tiga) mata kuliah, yaitu Pendalaman Materi, Pengembangan Perangkat Pembelajaran,

dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagaimana telah dinyatakan dalam Tabel 2.3.

Pembelajaran Program PPG Dalam Jabatan dilaksanakan secara daring dan/atau luring. Sebelum perkuliahan PPG Dalam Jabatan dimulai, calon Mahasiswa PPG diberikan kesempatan mempersiapkan diri dengan mengawali belajar mandiri memperdalam kemampuannya dalam materi bidang studi dan pedagogik. Belajar mandiri difasilitasi oleh Ditjen Guru atau Tenaga Kependidikan (GTK) dengan memberikan kesempatan calon Mahasiswa untuk mengakses modul-modul yang ada di (*Learning management system*) LMS. Melalui belajar mandiri Mahasiswa diharapkan sudah sepenuhnya mengingat kembali dan memahami materi-materi bidang studi dan pedagogik sebagai bekal dalam tahapan analisis materi ajar atau pendalaman materi. Rincian kegiatan pelaksanaan pembelajaran Program PPG Dalam Jabatan diuraikan sebagai berikut.

- a) Pendalaman Materi (Analisis Materi Ajar Berbasis Masalah) dilaksanakan dalam bentuk kegiatan menganalisis materi ajar yang dilakukan oleh Mahasiswa secara mandiri dan daring (bukan melalui tatap muka) untuk mempelajari dan mereview materi PPG, berdiskusi, mengidentifikasi materi yang sulit dipahami, materi HOTS, materi yang memiliki miskonsepsi, di bawah bimbingan dosen.

- b) Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Perancangan Pembelajaran) Perancangan pembelajaran merupakan kegiatan kuliah dalam bentuk lokakarya dengan bobot 3 (tiga) SKS (Satuan Kredit Semester) yang ekuivalen dengan waktu belajar 14 (empat belas) hari efektif. Tahap perancangan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa Program PPG Dalam Jabatan yang telah menyelesaikan tahap Pendalaman Materi (analisis materi ajar berbasis masalah) untuk menghasilkan dokumen rancangan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas: rencana kegiatan, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, dan instrumen penilaian.
- c) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Praktik pembelajaran memfasilitasi Mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan reflektif guru dalam membelajarkan peserta didik. Selama kegiatan praktik pembelajaran, para mahasiswa difasilitasi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun dengan selalu memahami keberhasilan dan hambatan yang dihadapi. Di akhir praktik pembelajaran, mahasiswa difasilitasi untuk melakukan refleksi dengan mencermati capaian dan hambatan yang telah dihadapi dan selanjutnya memikirkan langkah perbaikan.

Adapun menurut Zamakhsari (2009:134–36) dalam PPG digunakan prinsip-prinsip pembelajaran:

1. Belajar dengan berbuat (*learning by doing*)

Dengan konsep belajar "belajar dengan berbuat" diharapkan segala pemahaman menjadi lebih baik untuk semua aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik melakukan dan menemukan sendiri pengetahuan.

2. Keaktifan peserta didik

Peserta didik aktif menemukan, menggali, rnengobservasi fenomena, melakukan pemecahan masalah, dan rnelaporkan. Kegiatan dilakukan melalui berbagai cara penemuan dan media pembelajaran yang sesuai.

3. *Higher order thinking*

Pembelajaran PPG adalah pembelajaran orang dewasa dalam rangka menghasilkan tenaga yang profesional. Tingkat berpikir para peserta didik diarahkan pada pemikiran tingkat tinggi meliputi berpikir kritis, kreatif, logis, reflektif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

4. Dampak pengiring

Dampak pengiring (*nurtutant effects*) diharapkan terjadi sebagai upaya membantu pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik sebagai guru. Dalam berbagai interaksi dan komunikasi antar peserta didik dengan tenaga

pengajar/dosen, dalam pembelajaran, dalam pengerjaan tugas, dan lain-lain dimungkinkan terjadi pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial peserta didik. Kedua kompetensi di atas, justru seringkali tercapai karena frekuensi, intensitas, dan efektivitas pada komunikasi yang terjadi. Tidak berarti kedua kompetensi di atas tidak penting. Justru, hal ini memudahkan pekerjaan dalam kegiatan dapat mencapai beberapa kompetensi guru sekaligus.

5. Mekanisme balikan secara berkala dalam pembelajaran hendaknya menggunakan berbagai macam alat penilaian yang dapat digunakan sebagai kontrol terhadap pelaksanaan dan efektivitas pembelajaran.
6. Pemanfaatan teknologi informasi bertujuan memudahkan kehidupan manusia dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali pendidikan. Penerapan teknologi informasi (dan juga komunikasi) sedemikian pesat dan telah menjadi keniscayaan bahwa setiap pelaku pendidikan (termasuk guru) dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Pembelajaran kontekstual PPG adalah kegiatan pembentukan dan pengembangan profesi guru Indonesia. Dengan demikian, segenap materi, kegiatan dan media pembelajaran hendaknya berakar dan bersumber pada keseharian yang akrab dengan nilai-nilai keIndonesiaan.

7. Sistem Penilaian dan Evaluasi Kompetensi Lulusan Program PPG

Evaluasi lebih diarahkan sebagai “penilaian” program. Evaluasi suatu program pembelajaran/perkuliahannya, merupakan suatu kegiatan terencana yang lengkap dengan rincian tujuan beserta jenis-jenis kegiatannya. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kualitas, efektivitas, dan efisiensi suatu program yang diselenggarakan. Karena keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program menyangkut kualitas masukan, kualitas proses, maupun kualitas hasil pelaksanaannya. Penilaian dilakukan untuk menetapkan pencapaian kompetensi (capaian pembelajaran) mahasiswa Program PPG selama dan setelah mengikuti suatu program pembelajaran / perkuliahan. Adapun Penilaian Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra Jabatan dan Dalam Jabatan diantaranya sebagai berikut:

1. Penilaian Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra Jabatan

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3830/B/Hk.03.01/2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Penilaian Program PPG Prajabatan meliputi penilaian proses dan hasil belajar selama mengikuti program ini. Penilaian proses dan hasil belajar Mahasiswa Program PPG Prajabatan difokuskan pada hasil refleksi diri terhadap perkembangan

kompetensinya, dan umpan balik dari Dosen, Instruktur, Guru Pamong dan Mahasiswa lainnya. Penilaian proses dan hasil belajar Mahasiswa digunakan oleh Dosen, Instruktur, Guru Pamong dan Mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Teknik penilaian yang digunakan untuk menentukan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa adalah teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes yang digunakan berupa tes tulis dan lisan. Sedangkan teknik non tes dapat berupa penilaian kinerja dan portofolio. Adapun prosedur penilaian pada Program PPG Prajabatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penilaian Mata Kuliah adalah penilaian yang dilakukan terhadap ketercapaian capaian pembelajaran masing-masing mata kuliah yang terdiri dari Mata Kuliah Inti, Mata Kuliah Pilihan Selektif, dan Mata Kuliah Pilihan Elektif. Penilaian mata kuliah dilakukan oleh Dosen pengampu mata kuliah. Proses penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan
 - (1) kehadiran perkuliahan Mahasiswa.
 - (2) pemenuhan tugas perkuliahan Mahasiswa.
 - (3) hasil ujian tengah semester.
 - (4) hasil ujian akhir semester.
 - (5) hasil ujian proyek kepemimpinan.
 - (6) hasil ujian PPL.
 - (7) hasil ujian Seminar Pendidikan Profesi Guru.

b. Penilaian Uji Kompetensi Pendidikan Profesi Guru (UKPPG) mencakup penguasaan pengetahuan profesional para calon guru dalam hal pedagogik dan *pedagogical content knowledge*. Pelaksanaan UKPPG diselenggarakan oleh Panitia Nasional Uji Kompetensi Pendidikan Profesi Guru, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. UKPPG meliputi ujian tertulis yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan profesional Mahasiswa Program PPG Prajabatan dalam hal kompetensi Pedagogik dan *Pedagogical Content Knowledge*.
2. Ujian Tertulis dilaksanakan serentak secara daring terawasi dalam bentuk pemahaman kasus dan pengembangan solusi terhadap kasus yang diberikan.

2. Penilaian Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1677/B/Hk.01.01/2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan. Penilaian terhadap proses dan hasil belajar Prodi PPG dilakukan dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAP ditujukan untuk memperoleh gambaran taraf penguasaan capaian pembelajaran Mahasiswa. Adapun prosedur penilaian pada Program PPG Dalam Jabatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penilaian Mata Kuliah Mata kuliah yang ditempuh oleh Mahasiswa meliputi: (1) Pendalaman Materi, (2) Pengembangan Perangkat Pembelajaran, dan (3) PPL. Penilaian terhadap mata kuliah Pendalaman Materi dilakukan oleh Dosen pengampunya. Sedangkan penilaian mata kuliah Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan PPL, dilakukan oleh Dosen pembimbing dan Guru Pamong.
- b. Uji komprehensif merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh tentang teori pedagogik dan pengetahuan bidang studi termasuk materi esensial, *advance materials* dan kebermanaknaan (apa, mengapa, bagaimana) yang bersumber dari perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari lokakarya dan diperluas pada aspek TPACK dan HOTS. Uji komprehensif dimaksudkan sebagai proses menilai Mahasiswa PPG dalam rangka mengukur kesiapan dan kecukupan kompetensi mahasiswa sebelum mengikuti PPL.
- c. Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru UKMPPG terdiri atas uji kinerja dan uji pengetahuan. Untuk mengikuti UKMPPG, mahasiswa harus sudah lulus penilaian proses dan produk Pengembangan Perangkat Pembelajaran, proses dan produk PPL, serta penilaian kehidupan bermasyarakat yang ditunjukkan dengan Surat Keterangan lulus semua mata kuliah dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yang secara sistem hal itu dapat dilihat

dari semua nilai yang diunggah oleh Dosen/LPTK. Pelaksanaan UKMPPG diatur oleh Panitia Nasional dalam buku Panduan UKMPPG.

2.3.5 Tahapan-Tahapan Pembentukan Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Ada tiga tahap pembentukan persepsi, menurut Robbins (dalam Puspita Yazid dan Ridwan 2017) bahwa tahapan yang terintegrasi satu sama lain, Persepsi muncul dari tahapan-tahapan tertentu. dapat ditentukan melalui pemilihan, pengorganisasian dan interpretasi. Persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor selama proses pembentukannya. Menurut Kreitner dan Kinichi (dalam Pinasti 2007:6) dalam proses pembentukan persepsi diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap perhatian selektif (*selective attention*), yang merupakan proses menjadi sadar akan seseorang atau sesuatu.
2. Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), yaitu proses mengubah data menjadi representasi mental.
3. Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu penyimpanan data dalam memori untuk waktu yang lama.
4. Tahap penarikan dan respons informasi (*retrieval and response*) yang dilakukan ketika seseorang mempertimbangkan dan memilih pilihan.

Menurut Robbins (dalam Ardana 2009:20), beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi termasuk:

1. Pemberi kesan atau pelaku persepsi adalah cara seseorang memahami Karakteristik pemberi kesan dan penilai akan sangat mempengaruhi suatu objek.
2. Tujuan/tujuan/obyek, yang mencakup karakteristik dari tujuan/obyek saat ini persepsi dapat dipengaruhi oleh apa yang diamati.
3. Situasi: merupakan keadaan atau keadaan di mana seseorang melihat suatu kejadian atau obyek. juga mempengaruhi persepsi.

2.3.6 Indikator Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Kreitner dan Kinichi (dalam Pinasti 2007:6) mengungkapkan bahwa persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Kemudian dihubungkan dengan pendidikan profesi guru, adalah pengetahuan atau persepsi mahasiswa mengenai:

1 Program PPG.

Program pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat dalam pendidikan. bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan Indonesia, seperti yang telah dibahas sebelumnya.

2 Tujuan PPG.

Tujuan program ini adalah menghasilkan guru profesional yang beradab, berilmu, adaptif, kreatif, inovatif, dan berkualitas seperti pembahasan sebelumnya.

3 Persyaratan PPG.

Persyaratan untuk mengikuti program PPG dapat berbeda-beda tergantung pada jenis PPG yang minati dan regulasi yang berlaku pada saat itu.

4 Biaya PPG.

Biaya untuk mengikuti program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dapat bervariasi tergantung termasuk jenis program dan bentuk programnya.

5 Lama studi PPG.

Lama studi dalam program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dapat bervariasi tergantung pada jenis program dan bentuk programnya.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Oktiani (2017:217) Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Efferi (2020:154) Motivasi adalah suatu kecenderungan yang ada pada diri seseorang yang berperan untuk penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorongnya tingkah laku sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut dapat tercapai. Hamsyati, Suwardi, dan Arafah Asrifiani (2018:76) Motivasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam ataupun luar individu untuk mendorongnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh individu tersebut. Hamsyati et al. (2018:76) Motivasi adalah kekuatan dari dalam dan luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbuatan seseorang yang didasarkan pada motivasi tertentu memiliki

tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Maka dapat disimpulkan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, kecenderungan yang ada pada diri, kekuatan yang berasal dari individu, dan perbuatan seseorang.

Efferi (2020:157) Motivasi belajar adalah suatu proses internal yang mengaktifkan dan memandu serta mempertahankan sikap atau perilaku individu dari waktu ke waktu yang mana Individu memiliki motivasi yang berbeda karena berbagai alasan yang berbeda pula. Menurut Winkel (dalam Hamsyati, Suwardi, dan Arafah Asrifiani (2018:76) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar.

Hamsyati et al. (2018:77) Semua pendorong psikis yang dimiliki siswa, termasuk nilai, harapan, dan afektif, disebut sebagai motivasi belajar, yang akan menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arahan untuk kegiatan belajar, sehingga peserta tidak hanya belajar tetapi juga menghargai dan menikmati apa yang mereka pelajari. Dapat disimpulkan motivasi belajar adalah proses internal yang mendorong, memandu, dan mempertahankan sikap individu dari waktu dan waktu yang memiliki motivasi berbeda karena berbagai alasan untuk belajar.

2.4.2 Fungsi Motivasi Belajar

Dilihat dari fungsi dan nilai atau manfaatnya, motivasi belajar memainkan peran penting dalam proses belajar karena mendorong timbulnya tingkah laku dan memengaruhi dan mengubah tingkah laku

siswa. Menurut Hamalik (dalam Lomu dan Widodo (2018:747) menyebutkan tiga fungsi motivasi, antara lain:

1. Mendorong timbulnya tindakan atau kelakuan; tanpa motivasi, tidak akan ada tindakan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. seperti mesin besar dengan Seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang ada.
3. Motivasi bertindak sebagai pengarah, mengarahkan tindakan ke arah untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara Menurut Sardiman (dalam Astawa Bagus Made dan Ardiana Gede Ade Putra (2018:158) mengemukakan beberapa fungsi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Menimbulkan motivasi atau dorongan untuk tindakan atau tindakan. Jika tidak ada motivasi, suatu tindakan tidak akan terjadi. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Mengarahkan tingkah laku atau tindakan. Artinya, motivasi mendorong perubahan untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat menawarkan jalan dan tanggung jawab yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Mengubah cara seseorang bertindak atau berperilaku.
4. Menjadi inspirasi untuk upaya dan pencapaian.

2.4.3 Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Zubair (2023:20–21) terdapat 2 macam motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang. Jika seorang peserta didik belajar tanpa motivasi dari pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, itu disebut motivasi intrinsik. Rasa ingin tahu tentang apa yang ia pelajari menimbulkan motivasi. Untuk mengembangkan motivasi intrinsik, sangat penting untuk menyadari betapa pentingnya apa yang dipelajari. Jika seseorang memiliki dorongan intrinsik, mereka akan selalu bersemangat untuk belajar dan haus akan pengetahuan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena dorongan luar diri. Peserta didik belajar untuk mencapai tujuan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, dan kehormatan. Meskipun tidak ideal, motivasi eksternal sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk belajar. Motivasi eksternal tidak selalu buruk, biasanya digunakan karena materi pelajaran tidak terlalu menarik peserta didik.

2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Setiap orang dapat memiliki motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (faktor intrinsik atau internal) atau dari luar diri mereka sendiri (faktor ekstrinsik atau eksternal) yaitu :

1. Faktor Internal

Menurut Purwanto (dalam Astawa Bagus Made dan Ardiana Gede Ade Putra (2018:162–63), faktor-faktor berikut memengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa penting tentang sesuatu, minat membuat belajar lebih mudah dan cepat; dan minat juga berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu. Rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan memicu motivasi, yang kemudian akan ditunjukkan dalam perilaku belajarnya. Sangat penting untuk memulai sesuatu jika ingin belajar sesuatu. Jika belajar dilakukan tanpa motivasi dan hanya karena terpaksa, motivasi akan hilang. Akibatnya, meskipun teknik belajar yang digunakan sudah efektif, hasilnya tidak akan optimal.

b. Cita-cita

Munculnya cita-cita dipengaruhi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan, dan kepribadian. Jika seseorang memiliki cita-cita untuk menjadi orang dan

didukung oleh cita-cita yang tepat, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

c. Kondisi peserta didik

Motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk belajar dengan menggunakan semua sumber daya dan lingkungan yang ada. Peserta didik akan mengalami kondisi, baik fisik maupun emosi, yang mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Akibatnya, keinginan mereka untuk melakukan sesuatu selama kegiatan belajar akan berkurang. Keinginan untuk belajar akan meningkat jika Anda memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik. Sehat berarti berada dalam kondisi yang baik secara keseluruhan, termasuk seluruh tubuh dan bagian-bagiannya, atau bebas dari penyakit dan sehat secara mental. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan emosional dan sosial terdiri dari perasaan tertekan, ketakutan terus-menerus akan kegagalan, dan gugup karena emosi yang kuat tidak dapat belajar dengan baik. Anak-anak yang tidak disukai oleh teman atau komunitas mereka juga akan kesulitan belajar.

2. Faktor Eksternal

Menurut Elliot et al., (dalam Astawa Bagus Made dan Ardiana Gede Ade Putra 2018:164–65) faktor eksternal terdiri dari hal-hal yang berasal dari luar siswa atau dari lingkungan mereka sendiri. Diantaranya sebagai berikut:

a. Kecemasan terhadap hukuman

Motivasi ekstrinsik berasal dari insentif dari luar, seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar dapat muncul jika ada kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Konsep bahwa tindakan yang telah diberikan penguatan sebelumnya (*reinforcement*) lebih cenderung diulangi dibandingkan dengan tindakan yang dihukum (penahanan). Konsep motivasi belajar sangat terkait. Ketika seseorang dipaksa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan kekerasan atau ancaman hukuman, itu disebut motivasi dengan kekerasan.

b. Penghargaan dan Pujian

Orang tua dan pendidik memiliki berbagai cara untuk mendorong anak-anak mereka untuk belajar. Selain hukuman, penghargaan atau pujian juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa. Penghargaan menghasilkan efek berikutnya.

- a. Penghargaan dapat mengganggu proses belajar; contohnya, penghargaan dapat menarik siswa dari topik yang harus mereka pelajari atau mengganggu atau merusak proses belajar itu sendiri.
- b. Penghargaan juga dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk mengerjakan tugas yang sulit.
- c. Penghargaan tidak dapat memicu perilaku tertentu dalam jangka pendek.

c. Peran Orangtua

Kesuksesan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah, keluarga, dan sekolah anak. Anak-anak memiliki banyak kesempatan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka, yang sangat mempengaruhi perilaku dan kinerja mereka. Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing pembelajaran anak-anak mereka, memberikan dukungan, dan mendorong lingkungan belajar yang positif. Ini dapat secara signifikan meningkatkan motivasi anak untuk belajar, keterampilan komunikasi, dan interaksi sosial secara keseluruhan.

d. Peran pengajar

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendorong siswanya untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Pengajar dan aktivitas kreatif harus memberikan inspirasi, berkarya, dan berkreasi. Pendidik bertanggung jawab untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui instruksi, sanksi, dan hubungan pribadi. Sangat penting untuk mengelola keinginan siswa untuk belajar, yang dapat dicapai melalui berbagai aktivitas belajar.

e. Kondisi Lingkungan

Sebagai anggota masyarakat, lingkungan peserta didik dapat dipengaruhi. "Lingkungan sekitar" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan alam, tempat tinggal, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar seseorang.

Akibatnya, lingkungan yang sehat memengaruhi keinginan untuk belajar. Karakteristik fisik lingkungan belajar seseorang, seperti seberapa dekat mereka berada dan seberapa banyak sumber daya manusia dan materi yang tersedia, dapat memengaruhi tingkat motivasi seseorang. Kondisi penerimaan pembelajaran juga dapat diubah atau dikurangi oleh lingkungan. Dorongan untuk belajar dapat meningkat di lingkungan yang aman, nyaman, dan dapat disesuaikan sendiri. Sebaliknya, suasana yang tidak menyenangkan dapat mengganggu konsentrasi dan menyebabkan tidak belajar.

2.4.5 Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Upaya menumbuhkan motivasi belajar dengan guru dapat mendorong siswa untuk belajar dengan berbagai cara.

Menurut Astawa Bagus Made dan Ardiana Gede Ade Putra (2018) untuk menumbuhkan motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik, seperti:

1. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi,
2. Menciptakan persaingan atau kompetisi di dalam kelas,
3. Memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang berprestasi buruk, dan
4. Memberi tahu siswa tentang kemajuan belajar.

Menurut Arianti (2019:132–33) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar; Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan pengetahuan dan pertanyaan; dan siswa mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga mereka dapat

menyelesaikan tugas dengan baik. Contoh peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: setelah guru memberikan pengetahuan tentang kepatuhan

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif suasana kelas yang kondusif adalah kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk belajar dengan tenang.
3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi Metode pembelajaran bervariasi ini mencegah siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Siswa harus selalu termotivasi selama proses pembelajaran.
4. Meningkatkan antusiasme dan semangat guru dalam proses belajar adalah faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar, siswa tidak akan termotivasi untuk belajar.
5. Memberi penghargaan: Penghargaan dapat berupa nilai, hadiah, pujian, atau cara lain agar siswa termotivasi untuk belajar dan menjadi yang terbaik.
6. Membuat aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas dan teman-teman iujuannya adalah agar semua siswa di kelas dapat bertukar pengetahuan, gagasan, atau ide saat menyelesaikan tugas individu.

2.4.6 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (dalam Sunadi 2010:6) mengklasifikasikan indikator yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil adalah hal yang penting dalam mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam hidup. Hasrat dan keinginan ini dapat menjadi dorongan yang kuat untuk terus berusaha, belajar, dan berkembang.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah faktor penting yang memengaruhi keinginan untuk belajar dan keberhasilan pendidikan. Dorongan dan kebutuhan ini dapat berasal dari berbagai hal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mendapatkan keterampilan baru.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan Menggunakan cita-cita dan harapan masa depan sebagai panduan dalam hidup dapat membantu menciptakan jalan yang lebih jelas menuju sukses dan kebahagiaan. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting untuk merencanakan, bekerja keras, dan beradaptasi dengan perubahan.
4. Adanya penghargaan, dalam adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Ini menghasilkan pengalaman yang positif, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan memiliki makna.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, ini akan menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi, fokus, dan keinginan untuk belajar.

Indikator motivasi belajar, menurut Sardiman (2012:83) adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas

Peserta didik memiliki kemampuan untuk bekerja secara konsisten dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai) karena mereka mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa, dan memeriksa kelengkapan tugas.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Jika mereka menghadapi masalah, peserta didik tidak cepat putus asa. Dalam hal ini, mereka bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar dan berhasil dalam belajar.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.

Mencari solusi untuk masalah yang sedang menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah.

4. Lebih senang bekerja mandiri.

Tanpa harus disuruh individu sudah mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Hal-hal yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Seseorang berusaha untuk mempertahankan keyakinan atau perspektif mereka, meskipun ada pendapat atau argumen yang berlawanan.

7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini

Seseorang memiliki keyakinan atau prinsip yang sangat kuat dan sulit untuk diubah atau dilepaskan. Hal ini menunjukkan kecenderungan seseorang untuk mempertahankan pandangan atau prinsip mereka bahkan ketika ada bukti atau bukti yang berlawanan.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga senang dalam mencari serta memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa Indikator motivasi belajar meliputi hasrat, motivasi, keinginan, kebutuhan, harapan, usaha, dan lingkungan belajar yang mendukung, selain itu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap bermacam-macam, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan rasa ingin tahu dengan mencari serta memecahkan masalah. Berdasarkan indikator motivasi belajar diatas peneliti menggunakan indikator menurut Uno dalam menyusun kisi-kisi Instrumen Angket.

2.5 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti sangat membutuhkan referensi dari penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada beberapa acuan di bawah ini:

1. Menurut penelitian Fauziyah dan Widiyanto (2019) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru” yang mana hasil dari penelitian tersebut didapat (1) Ada pengaruh positif variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara parsial. (2) Ada pengaruh positif variabel prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara parsial. (3) Ada pengaruh positif variabel motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara parsial. (4) Ada pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 secara simultan.
2. Menurut penelitian Baety Mustika Sari (2014) dengan judul ” Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional” yang mana hasil penelitian tersebut didapati ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGMI

FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

3. Menurut penelitian Puspitasari dan Asrori (2019) dengan judul “Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening” yang mana hasil dari penelitian tersebut didapat 1) persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (2) keefektifan praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (3) efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru; (4) persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman lapangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru melalui efikasi diri.

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Holden (2007:92) Kesiapan adalah kemampuan untuk menyambut peluang secara spontan dengan ide-ide yang lebih baik. Kesiapan menjadi guru yang profesional adalah keadaan atau kondisi seseorang yang telah memiliki fisik, mental, emosional, kebutuhan, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan, yang baik untuk menjadi seorang guru yang bertanggungjawab serta menguasai ilmu pengetahuan dan baik dalam menyampaikan. Kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi, Pada saat ini masih tergolong rendah. Rendahnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional

dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu persepsi mahasiswa mengenai program pendidikan profesi guru karena seorang calon guru harus mengikuti program PPG agar bisa mendapatkan sertifikat pendidik profesional, maka perlunya pengetahuan mahasiswa mengenai program yang perlu ditempuhnya dan juga karena faktor motivasi belajar mahasiswa yang kurang untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru.

Persepsi pendidikan profesi guru adalah pemahaman yang di terima oleh seseorang mengenai program Pendidikan Profesi Guru. Pada saat ini tidak banyak fenomena-fenomena yang menjelaskan bahwa semua mahasiswa baik lulusan kependidikan maupun ilmu murni tetap harus mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk dapat menjadi guru profesional. Sehingga seharusnya mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai program PPG. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai tanggapan oleh mahasiswa, bagi yang telah mengetahui apa manfaat dan tujuan dari PPG tentunya akan mencoba memahami dan berusaha agar dapat mengikuti program pendidikan profesi guru. Namun, sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa tanpa mengikuti PPG lulusan kependidikan S1 sudah dapat menjadi guru profesional.

Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari dan Asrori (2019) menunjukkan persepsi profesi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari pengalaman yang diperoleh sehingga dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Selain pendidikan profesi guru, faktor lain yang dianggap

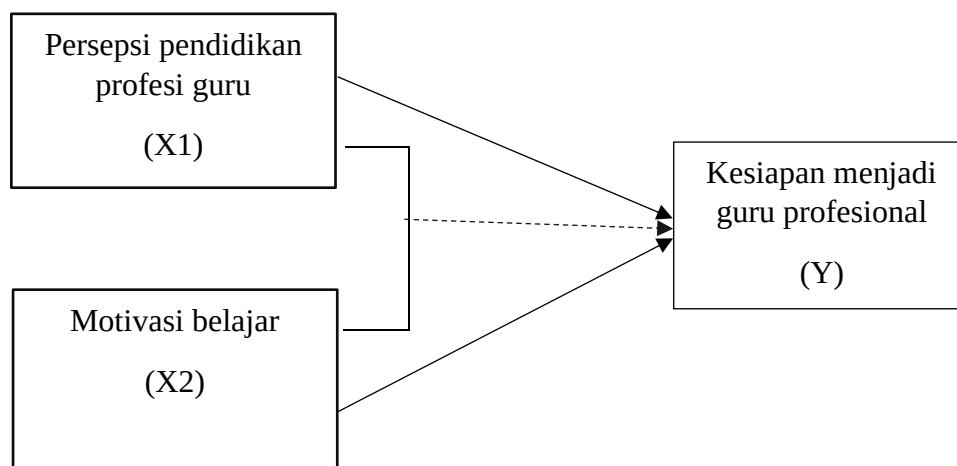
mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah proses internal yang mendorong, memandu, dan mempertahankan sikap individu dari waktu dan waktu. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka seseorang tersebut akan lebih siap untuk menjadi guru profesional yang berbekal pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama perkuliahan, dengan wawasan yang luas seseorang akan mempertimbangkan bagaimana langkah yang akan dijalaninya termasuk dengan profesi yang akan dijalani. Motivasi belajar mahasiswa khususnya di pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan diri mereka untuk menjadi guru profesional, namun motivasi belajar Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. pada saat ini masih tergolong rendah dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian Baety Mustika Sari (2014) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap kesiapan menjadi guru profesional dan didukung dengan penelitian Fauziah dan Widiyanto (2019) Ada pengaruh positif variabel motivasi mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar untuk kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Dimana sebagai variabel persepsi pendidikan

profesi guru (X1) dan motivasi belajar (X2) sebagai variabel independen (variabel bebas), kemudian variabel kesiapan menjadi guru profesional (Y) sebagai variabel terikat. Maka kerangka berpikir dari penelitian ini ialah:

Gambar 2. 1
Bagan kerangka berpikir



Keterangan:

—————▶ : Pengaruh secara parsial (secara terpisah)

- - - - -▶ : Pengaruh secara simultan (secara bersama-sama)

2.7 Hipotesis

Menurut Sinambela (2014:19) Hipotesis merupakan jawaban atas masalah baru berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi tidak ada pembuktian secara empiris. Hipotesis digunakan dalam penelitian ilmiah untuk merencanakan dan melakukan eksperimen atau penelitian lebih lanjut; dan dapat diuji dengan eksperimen, observasi, atau penelitian ilmiah untuk memverifikasi atau menolak kebenarannya. Dari uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. H_{a1} = Terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

H_{o1} = Tidak terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

2. H_{a2} = Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

H_{o2} = Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

3. H_{a3} = Terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

H_{o3} = Tidak terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang beralamat di Jalan Raya Jambi-Muara Bulian, KM 15, kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

3.1.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Rencana Penelitian

Nama Kegiatan	2023					2024		
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1. Penyusunan Judul Proposal								
a. Pengajuan Judul Proposal								
b. Bimbingan Proposal								
c. Seminar Proposal								
2. Persiapan Penelitian								
a. Penyusunan Angket								
b. Uji Coba Angket								
3. Pelaksanaan Penelitian								
a. Penyebaran dan Penarikan Angket								
b. Analisis dan Pengolahan Data								
4. Penyusunan Laporan								
Sidang Skripsi								

3.2 Desain Penelitian

Menurut Abdullah (2015:28) Desain penelitian adalah rencana untuk memilih sumber daya dan data yang akan digunakan untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Khairinal, (2016:282) untuk seorang peneliti, desain penelitian adalah sebagai sesuatu yang menentukan dan menerapkan prosedur yang akan menjadi pegangan atau pedoman metode penelitian selama penelitian.

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011:8) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk melacak data pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Menurut Raihan (2017:35) Penelitian kuantitatif adalah penelitian sampel besar, dan metodenya ditentukan untuk menghitung jumlah dan penarikan sampel. Sahir (2021:13) Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan statistik sebagai alat pengolahan data dan hasilnya menggunakan angka.

Penelitian ini menggunakan metode *Ex-post Facto*. Pengertian *metode Ex-post Facto* menurut Widarto (2013:2) Penelitian *expost facto* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mendorong perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang menyebabkannya. telah terjadi perubahan umum pada variabel bebas. Dalam penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan diperiksa oleh para peneliti. Investigasi sebab-akibat dilakukan pada program, aktivitas atau

kejadian yang terjadi atau telah terjadi. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena dapat berubah disebabkan oleh suatu kejadian, tindakan, atau item yang menyebabkan sudah ada perubahan pada semua variabel bebas.

Sahir (2021:13) Variabel penelitian adalah komponen yang telah ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari untuk menghasilkan tanggapan, yaitu berupa hasil dari penelitian. Sugiyono (2011:8) Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi tentang hal itu, kemudian dibuat kesimpulan. Menurut Rifai (2021:54) ada beberapa jenis variabel diantaranya yaitu:

1. Variabel Independen.

Variabel ini biasanya disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Dalam beberapa kasus, juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel penyebab disebut variabel bebas karena transformasi atau munculnya variabel dependen (terikat) dan disimbolkan dengan simbol (X). Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi pendidikan profesi guru (X1) dan motivasi belajar (X2).

2. Variabel Dependen.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi sebagai akibat dari adanya variabel bebas dan disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru profesional (Y).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2011:8) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Menurut Raihan (2017:35) Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari orang atau unit yang memiliki karakteristik yang harus diteliti terlebih dahulu oleh peneliti. Berdasarkan definisi di atas, populasi penelitian ini adalah 191 Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi Mahasiswa Jurusan PIPS angkatan 2020 FKIP
Universitas Jambi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Ekonomi	71
2	Pendidikan Sejarah	64
3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	56
Jumlah		191

Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2023

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011:8) Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Dengan populasi yang besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di dalamnya. Rifai (2021:54) Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel dari populasi tersebut menggunakan rumus slovin (Supriyadi, 2014:18), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5% (0,05)

Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191 (0,05)^2}$$

$$n = 129$$

Berdasarkan hasil yang ditampilkan di atas, sampel pada penelitian ini berjumlah 129 responden (mahasiswa) peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang berjumlah 191 Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *probability Sampling*. Sugiyono (2011:82) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menu rut daerah)*. Pada penelitian menggunakan *simple random sampling*, menurut Khairinal (2016:314) *simple random sampling* merupakan

pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

Untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

Menurut Nazir (dalam Khairinal, 2016:333) untuk mencari jumlah ukuran sampel pada setiap program studi digunakan rumus sebagai berikut:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

$n1$ = Ukuran sampel tiap stratum

$N1$ = Ukuran populasi tiap stratum

N = Besarnya populasi secara keseluruhan

n = Ukuran sampel

Tabel 3. 3
Perhitungan Proporsi Sampel dari Mahasiswa Jurusan PIPS
angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Jumlah (Jumlah sampel)
1	Pendidikan Ekonomi	71	$71/191 \times 129 = 48$
2	Pendidikan Sejarah	64	$64/191 \times 129 = 43$
3	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	56	$56/191 \times 129 = 38$
Jumlah		191	129

Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2023

3.5 Sumber Data

Menurut Rifai (2021:54) Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Kualitas data penelitian dipengaruhi oleh sumber data yang digunakan serta kecermatan peneliti mengumpulkan data sesuai dengan bidang ilmu, objektivitas yang dilakukan oleh peneliti dan dapat diukur dengan menggunakan statistika. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2011:8) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dimana pada penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian angket yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2011:8) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan untuk mencari dan mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi materi penelitian ini dari literatur seperti buku, majalah, dan jurnal.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah pengukuran, jadi perlu ada instrumen penelitian. Sugiyono (2011:8) Instruksi penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Rifai (2021:54) Instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara. Instrumen penelitian digunakan untuk menghitung nilai variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada berapa banyak

variabel yang diteliti, ketika variabel penelitian itu lima, jumlah instrumen yang digunakan lima juga.

Angket penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat *online* yaitu dengan menggunakan *Google Form* yang akan diberikan kepada mahasiswa sebagai responden untuk memperoleh data persepsi pendidikan profesi guru, motivasi belajar, dan kesiapan menjadi guru profesional. angket digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian diubah menjadi angka-angka yaitu penskoran.

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan suatu pengukuran yang bertujuan menghasilkan data kuantitatif, oleh karena itu instrumen harus memiliki skala pengukuran. Sugiyono (2019:145) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan untuk pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:152) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3. 4
Skor alternatif jawaban angket

No.	Alternatif jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2017:153)

Jadi dengan skala *likert* ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) untuk menggali data yang diperlukan maka digunakan angket sebagai instrumen utama. Angket disusun sendiri oleh peneliti dengan menjadikan variabel utama dalam indikator-indikator sebagai acuan, sebagai berikut.

Tabel dibawah ini menampilkan kisi-kisi instrument yang diperlukan untuk Persepsi Pendidikan Profesi Guru sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)	Program PPG	Proses pelaksanaan PPG	1,2,3,4	4
	Tujuan PPG	Memajukan kualitas pendidikan dan menghasilkan calon guru profesional	5,6,7,8	4
	Syarat PPG	Syarat mengikuti program PPG	9,10,11,12	4
	Biaya PPG	Biaya per semester dan biaya penunjang perkuliahan	13,14,15,16	4
	Lama studi PPG	Masa studi PPG yang dilaksanakan 2 semester	17,18,19,20	4
Jumlah				20

Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk memperoleh data Motivasi

Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X2)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar (X2) Menurut Uno dalam Sunadi (2010:6)	hasrat dan keinginan	Adanya hasrat/keinginan untuk melakukan sesuatu.	1,2,3,4	4
	dorongan dan kebutuhan	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.	5,6,7,8	4
	harapan dan cita-cita	Adanya harapan dan cita-cita dalam diri setiap Mahasiswa.	9,10,11,12,13	5
	Penghargaan	Memperoleh penghargaan dan peggormatan untuk atas apa yang sudah dicapai.	14,15,16,17	4
	lingkungan belajar yang kondusif	Adanya lingkungan yang baik yang mendukung mencapai tujuan belajar	18,19,20,21,22	5
Jumlah				22

Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk memperoleh data Kesiapan

Menjadi Guru Profesional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) Menurut Slameto dalam Yulianto dan Khafid (Yulianto dan Khafid 2016:103)	Kondisi	Ketahanan fisik	1,2	2
		Kondisi emosional	3,4	2
		Kecukupan materi	5,6	2
	Kebutuhan dan tujuan	Memenuhi kebutuhan dan mempunyai ambisi untuk maju	7,8,9,10	4
	Keterampilan dan Pengetahuan	Kompetensi pedagogik	11,12,13	3
		Kompetensi profesional	14,15,16	3
		Kompetensi sosial	17,18,19	3
		Kompetensi kepribadian	20,21,22	3
	Jumlah			22

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:8) Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti angket, kuesioner, test, atau pedoman wawancara. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian harus diuji untuk validitas dan kepercayaan.

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan sesuai dengan kenyataan sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak dapat diragukan lagi. Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan maka teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah melalui angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk memberikan informasi kepada peneliti pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).

3.7.1 Penyebaran Angket

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket, diputuskan bahwa angket yang dipilih sudah tepat untuk didistribusikan kepada mahasiswa yang merupakan populasi penelitian. Peneliti dalam penelitian ini membagikan angket melalui media *online* dengan link formulir *Google* melalui *WhatsApp* kepada responden, Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

3.7.2 Penarikan Angket

Dalam penelitian ini, metode penarikan angket dilakukan dengan memasuki situs formulir yang disebar di *Google* dan mengumpulkan data dari responden karena mereka telah mengisi angket sebelumnya. Hasil akan langsung dikirim ke situs formulir *Google* melalui *link* tersebut. Jika angket yang diberikan oleh responden mengandung kesalahan atau jika data tidak lengkap, responden akan mengisi ulang angket tersebut untuk memperbaiki dan melengkapi angket.

3.8 Teknik Analisis Data

Sahir (2021:52) Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, kelompok hasil pengolahan data, meringkas hasil dari pengolahan data sehingga mencapai kesimpulan penelitian. Dalam

menganalisis data peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Statistics 26.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Nasution Leni (2017:52) Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah angket. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional dengan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Statistics 26.0

Kemudian menurut Ghazali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness*. Untuk statistik deskriptif masing-masing memiliki variabel diukur berdasarkan nilai pemusatannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan *Range* = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal.

2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan dalam penelitian ini terdapat 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

3. Menentukan panjang interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : Panjang Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi sesuai dengan langkah sebelumnya.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk memastikan bahwa alat atau kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.9.1 Uji Validitas

Sahir (2021:52) Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Menurut Sugiyono (2017:121) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau valid, maka r_{xy} telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} pada $\alpha 5\% = 0,05$. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan angket valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan angket tidak valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur tersebut dalam mengukur data yang telah

diperoleh yang bertujuan untuk mengetahui apakah valid atau tidak valid alat ukur (angket) yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis *Product Moment Pearson Correlation* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) *Statistics* 26.0.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Abdullah (2015:26) reliabilitas merupakan nilai yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Sahir (2021:52) Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi. Wahyudiana (2022:32) kriteria uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai kritisnya (0,70) maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel
2. Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari nilai kritisnya (0,70) maka instrument tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Menurut Khairinal, (2016:347–49) untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dari penelitian ini yakni dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat.
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.
5. Jika α rendah. Kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Statistics 26.0

3.10 Pengujian Prasyarat Analisis

Usmadi (2020:50) Pengujian prasyarat analisis, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Sahir (2021:66) Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

3.10.1 Uji Normalitas

Abdullah (2015:322) Uji normalitas dimaksudkan juga untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Usmadi (2020:58) Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah.

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Sahir (2021:69) Uji

normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.10.2 Uji Linearitas

Abdullah (2015:322) Linieritas adalah ketika hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam *range* variabel independen tertentu bersifat linier atau garis lurus. Sahir (2021:69) Pengujian lineritas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Dasar pengambilan keputusan dalam uji lienaritas sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai signifikasi (sig.) dengan 0,05 (5%).
 - a. Jika nilai *deviation from linearity* sig $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b. Jika nilai *deviation from linearity* sig $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.10.3 Uji Multikolinearitas

Sahir (2021:69) Uji Multikolonieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), Multikolonieritas dengan Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolioneritas ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Nilai *tolerance* Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolioneritas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji
- b. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji, jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolioneritas terhadap data yang diuji.

Dalam penelitian ini pengujian multikolonieritas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) *Statistics* 26.0

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Sahir (2021:69) Uji Heterokedanstisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteorskedastisitas pada penelitian menggunakan

aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Statistics 26.0 dengan uji korelasi *spearman's rho* yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai *understandardized* residual dengan masing-masing variabel indenpenden (X1 dan X2) dan menggunakan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya) dan kemudian melihat titik-titik yang berada diantara angka 0 dan sumbu Y dari grafik output olahan data di SPSS. Duli (2019:123) Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* yaitu:

1. Jika pada grafik *scatter plotter* lihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.
2. Jika pada grafik *scatter plot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (*variance* sama/ Homoskedastisitas).

3.10.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tujuan dan hipotesis penelitian maka model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda berikut ii:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi (Kesiapan Menjadi Guru Profesional)

a : Bilangan Konstanta

b_1 : Koefisien Variabel X_1

b_2 : Koefisien Variabel X_2

X_1 : Variabel Independen yang pertama (Persepsi Pendidikan Profesi Guru)

X_2 : Variabel Independen yang kedua (Motivasi Belajar)

e : Standar Error

3.11 Uji Hipotesis

Khairinal, (2016:411) Hipotesis adalah suatu pembenaran sementara yang diajukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian, dan hipotesis ini masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya. uji hipotesis terdiri dari beberapa uji diantaranya:

3.11.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t (uji parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sahir (2021:69) Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau nilai sig. $< 0,05$
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau sig. $> 0,05$.

3.11.2 Uji F (Uji Simultan)

Sahir (2021:69) Uji F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Berikut untuk menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak atau nilai $sig. < 0,05$.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima atau $sig. > 0,05$.

3.11.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Sahir (2021:69) Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Square* (jumlah kuadrat yang dapat diterangkan oleh regresi)

TSS = *Total Sum Of Square* (Total jumlah Kuadrat)

Maka Koefisien determinasi keseluruhan R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi

Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa
Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah hasil dari analisis data yang didapat dari penyebaran angket melalui file *google form* <https://forms.gle/waLB6dKSnT5GC8Vo6> dengan cara membagikan *link* untuk mengakses *form* tersebut kepada 129 responden yaitu Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Pada hasil penelitian ini dijabarkan dalam tiga kategori, yaitu deskripsi data, hasil pengujian instrumen data yang meliputi pengujian uji validitas dan reliabilitas, hasil pengujian prasyarat analisis yang meliputi pengujian uji normalitas, uji linearitas, uji multikolineritas, uji homogenitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linear berganda. Sedangkan untuk pengujian hipotesis yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F).

4.1 Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu persepsi pendidikan profesi guru (X1), Motivasi Belajar (X2), dan kesiapan menjadi guru profesional (Y). Berdasarkan variabel-variabel tersebut akan dideskripsikan dan dilakukan pengujian mengenai pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Dalam penelitian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel yang diperoleh melalui angket. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji coba angket untuk mengetahui apakah angket tersebut layak atau

tidak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian. Kemudian untuk menguji kelayakan angket tersebut menggunakan uji validitas dan reabilitas angket. Berikut akan dipaparkan deskripsi data dari masing-masing variabel.

4.1.1 Deskripsi data kesiapan menjadi guru profesional (Y)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel kesiapan menjadi guru profesional (Y) sebanyak 129 responden dengan butir pertanyaan angket sebanyak 20 butir soal. Berikut tabel hasil dari uji statistik deskriptif variabel (Y):

Tabel 4. 1
Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		52,84
Std. Error of Mean		1,141
Median		54,00
Mode		59
Std. Deviation		12,95
Variance		167,825
Skewness		-0,180
Std. Error of Skewness		0,213
Kurtosis		-0,349
Std. Error of Kurtosis		0,423
Range		57
Minimum		23
Maximum		80
Sum		6816

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada data variabel kesiapan menjadi guru profesional (Y) didapatkan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 52,84, nilai tengah (median) dalam kumpulan data yang diperoleh sebesar 54,00, nilai modus yang diperoleh sebesar 59 artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku

diperoleh sebesar 12,95, diperoleh nilai *variance* 167,825 untuk nilai *skewness* sebesar -0,180, dan nilai kurtosis diperoleh sebesar -0,349, diperoleh nilai *range* sebesar 57 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan skor maksimum dari nilai kesiapan menjadi guru profesional (Y). Diperoleh nilai minimum diperoleh sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 80, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 6816.

Kemudian untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor kesiapan menjadi guru profesional (Y) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan *range* = skor maksimum – skor minimum

$$= 80 - 23 = 57$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{57}{4} = 14,25$$

Kemudian panjang interval di atas dikonveksikan ke dalam tabel kecenderungan dengan kategori yang disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Kelas Interval Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Interval Kelas	Kategori
62,75-80	Sangat Tinggi
48-61,75	Tinggi
34,25-47,5	Rendah
20-33,25	Sangat Rendah

Sumber: Olahan data peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2, maka dapat disusun tabel kategori kesiapan menjadi guru profesional dengan empat kategori pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Deskriptif Frekuensi Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

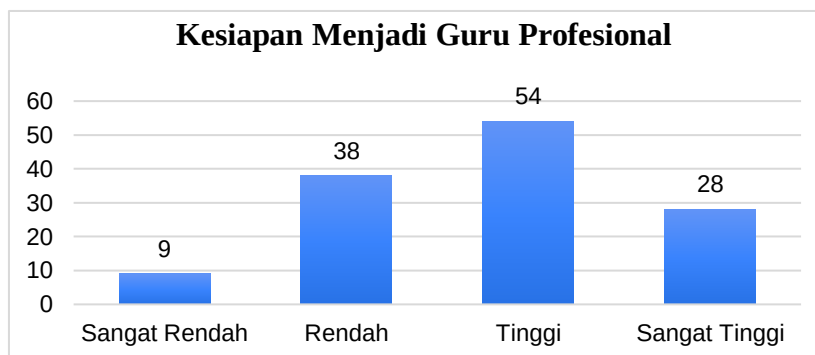
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	9	7,0	7,0	7,0
	Rendah	38	29,5	29,5	36,4
	Tinggi	54	41,9	41,9	78,3
	Sangat Tinggi	28	21,7	21,7	100,0
	Total	129	100,0	100,0	

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dianalisis kesiapan menjadi guru profesional terdapat responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 9 responden (7,0%), kategori rendah sebanyak 38 responden (29,5%), kategori tinggi sebanyak 54 (41,9%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 28 (21,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru profesional termasuk kategori tinggi tetapi tidak sedikit juga yang rendah. Kemudian tabel distribusi

frekuensi kategori kesiapan menjadi guru profesional diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Diagram Batang Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)



Sumber: Olahan data peneliti (2024)

4.1.2 Deskripsi data Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) sebanyak 129 responden dengan butir pertanyaan angket sebanyak 18 butir soal. Berikut tabel hasil dari uji statistik deskriptif variabel (X1):

Tabel 4. 4
Deskriptif Statistik Variabel Persepsi Pendidikan profesi guru (X1)

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		46,35
Std. Error of Mean		0,738
Median		47,00
Mode		50
Std. Deviation		8,37
Variance		70,166
Skewness		0,167
Std. Error of Skewness		0,213
Kurtosis		-0,732
Std. Error of Kurtosis		0,423
Range		42
Minimum		27
Maximum		69
Sum		5979

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada data variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) didapatkan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 46,35, nilai tengah (median) dalam kumpulan data yang diperoleh sebesar 47, nilai modus yang diperoleh sebesar 50 artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 8,37 diperoleh nilai *variance* 70,166 untuk nilai *skewness* sebesar 0,167, dan nilai kurtosis diperoleh sebesar -0,732, diperoleh nilai *range* sebesar 42 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan skor maksimum dari nilai kesiapan menjadi guru profesional (Y). Diperoleh nilai minimum diperoleh sebesar 27, dan nilai maksimum sebesar 69, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 5979.

Kemudian untuk mengetahui tingkat kecenderungan skor kesiapan menjadi guru profesional (Y) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan *range* = skor maksimum – skor minimum

$$= 69 - 27 = 42$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{42}{4} = 10,5$$

Kemudian panjang interval di atas dikonveksikan ke dalam tabel kecenderungan dengan kategori yang disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Kelas Interval Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Interval Kelas	Interval Kelas
58,5-69	Sangat Tinggi
48-57,5	Tinggi
37,5-47	Rendah
27-36,5	Sangat Rendah

Sumber: Olahan data peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.5, maka dapat disusun tabel kategori persepsi pendidikan profesi guru dengan empat kategori pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

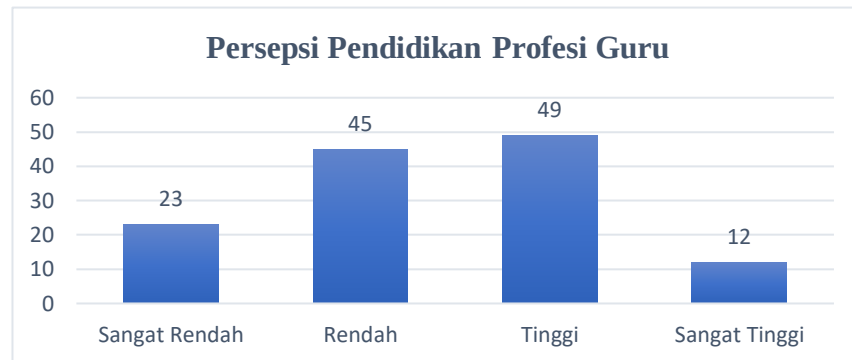
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	23	17,8	17,8	17,8
	Rendah	45	34,9	34,9	52,7
	Tinggi	49	38	38	90,7
	Sangat Tinggi	12	9,3	9,3	100
	Total	129	100	100	

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dianalisis bahwa responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 23 responden (17,8%), kategori rendah sebanyak 45 responden (34,9%), kategori tinggi sebanyak 49 (38%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 12 (9,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pendidikan Profesi Guru termasuk kategori tinggi. Kemudian tabel distribusi frekuensi

kategori kesiapan menjadi guru profesional diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Diagram Batang Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)



Sumber: Olahan data peneliti (2024)

4.1.3 Deskripsi data Motivasi Belajar (X2)

Berdasarkan analisis dari jawaban responden pada angket variabel) Motivasi Belajar (X2) sebanyak 129 responden dengan butir pertanyaan angket sebanyak 18 butir soal. Berikut tabel hasil dari uji statistik deskriptif variabel (X2):

Tabel 4. 7
Deskriptif Statistik Variabel Motivasi Belajar (X2)

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		47,78
Std. Error of Mean		0,882
Median		49,00
Mode		53
Std. Deviation		10,02
Variance		100,406
Skewness		-0,394
Std. Error of Skewness		0,213
Kurtosis		-0,300
Std. Error of Kurtosis		0,423
Range		42
Minimum		24
Maximum		66
Sum		6164

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada data variabel Motivasi Belajar (X2) didapatkan nilai rata-rata (mean) dari sekumpulan data sebesar 47,78, nilai tengah (median) dalam kumpulan data yang diperoleh sebesar 49, nilai modus yang diperoleh sebesar 53 artinya angka tersebut mewakili jumlah skor dari seluruh jumlah nilai yang sering muncul, nilai simpangan baku diperoleh sebesar 10,02, diperoleh nilai *variance* 100,406 untuk nilai *skewness* sebesar -0,394, dan nilai *kurtosis* diperoleh sebesar -0,300, diperoleh nilai *range* sebesar 42 yang artinya angka tersebut merupakan jarak antara skor minimum dan skor maksimum dari nilai motivasi belajar (X2). Diperoleh nilai minimum diperoleh sebesar 24, dan nilai maksimum sebesar 66, sehingga total keseluruhan jumlah data diperoleh sebesar 6164.

Kemudian untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan skor kesiapan menjadi guru profesional (Y) dapat dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan *range* = skor maksimum – skor minimum

$$= 66 - 24 = 42$$
2. Menentukan banyak kelas dengan melihat banyaknya kategori yang ditentukan. Dalam penelitian ini ada 4 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
3. Menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{42}{4} = 10,5$$

Kemudian panjang interval di atas dikonveksikan ke dalam tabel kecenderungan dengan kategori yang disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Kelas Interval Motivasi Belajar (X2)

Interval Kelas	Interval Kelas
55,5-66	Sangat Tinggi
45-54,5	Tinggi
34,5-44	Rendah
24-33,5	Sangat Rendah

Sumber: Olahan data peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.8, maka dapat disusun tabel kategori motivasi belajar dengan empat kategori pada tabel 4.9 sebagai berikut:

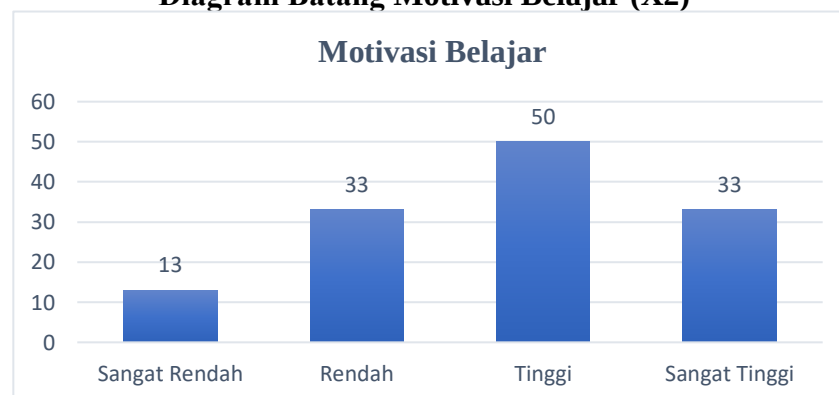
Tabel 4. 9
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	13	10,1	10,1	10,1
	Rendah	33	25,6	25,6	35,7
	Tinggi	50	38,8	38,8	74,4
	Sangat Tinggi	33	25,6	25,6	100,0
	Total	129	100,0	100,0	

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dianalisis bahwa responden yang tergolong dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 responden (10,1%), kategori rendah sebanyak 33 responden (25,6%), kategori tinggi sebanyak 50 (38,8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 33 (25,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru profesional termasuk kategori tinggi. Kemudian tabel distribusi frekuensi kategori Motivasi Belajar diatas dimasukkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Diagram Batang Motivasi Belajar (X2)



Sumber: Olahan data peneliti (2024)

4.2 Uji Instrumen Data

Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas angket dilakukan untuk menguji apakah angket yang digunakan itu layak atau tidak sebagai instrument penelitian.

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur data yang diperoleh yang bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang digunakan. Untuk mengukur valid atau tidaknya menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka R_{xy} diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya $r_{tabel\ product\ moment\ \alpha\ 5\%}$. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti sebanyak 30 responden, hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ditemukan butir soal yang tidak valid dari angket setiap variabel pada penelitian ini, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	R tabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal Yang Valid	Jumlah Soal Tidak Valid	Jumlah Soal Yang Akan Digunakan Sebagai Angket Penelitian
1	Persepsi Pendidikan profesi guru (X1)	0,361	20	18	2	18
2	Motivasi belajar (X2)	0,361	22	18	4	18
3	Kesiapan menjadi guru profesional (Y)	0,361	22	20	2	20

Sumber: Olahan data peneliti (2024)

Link uji coba angket : <https://forms.gle/iHqgPXXKZwmnGv39Z8>

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji validitas pada tabel 4.10, pada angket variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) terdapat 18 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid, pada variabel motivasi belajar (X2) terdapat 18 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid, kemudian pada variabel kesiapan menjadi guru profesional (Y) terdapat 20 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid (hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 9:194). Pada masing-masing butir soal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semuanya valid dengan koefisien korelasi yang dihasilkan lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu keseluruhan butir soal dalam penelitian ini dinilai telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yakni dari 3 variabel tersebut Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1), Motivasi Belajar (X2) dan Kesiapan menjadi guru

profesional (Y), sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian yang akan disebarkan pada sampel penelitian yang telah ditentukan.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih berulang kali hasilnya tetap sama, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini. Adapun untuk menentukan reliabel menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* Menurut Khairinal, (2016:347–49) untuk melihat tingkat korelasi yang dihasilkan dari penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antara $0,70-0,90$ maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α $0,50-0,70$ maka reliabilitas moderat.
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.
5. Jika α rendah. Kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti sebanyak 30 responden, hasil jawaban responden diolah melalui uji reliabilitas menggunakan program *SPSS release 26.0*. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha's	Keterangan
1	Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)	0,888	Reliabilitas Tinggi
2	Motivasi Belajar (X2)	0,859	Reliabilitas Tinggi
3	Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)	0,938	Reliabilitas Tinggi

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11 diperoleh nilai nilai *cronbach alpha's* pada angket persepsi pendidikan profesi guru (X1) sebesar 0,888, nilai *cronbach alpha's* pada angket motivasi belajar (X2) sebesar 0,859 dan nilai *cronbach alpha's* pada angket kesiapan menjadi guru profesional (Y) sebesar 0,938 yang mana hal tersebut dapat dikatakan reliabel karena besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa angket penelitian untuk masing-masing variabel telah reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian yang akan disebarkan pada sampel penelitian yang telah ditentukan.

4.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Pada penelitian ini, data yang digunakan untuk menguji merupakan data yang terkait tentang pengaruh persepsi tentang pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis uji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S) dan normal P- Plot dengan bantuan program *SPSS 26.0*. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

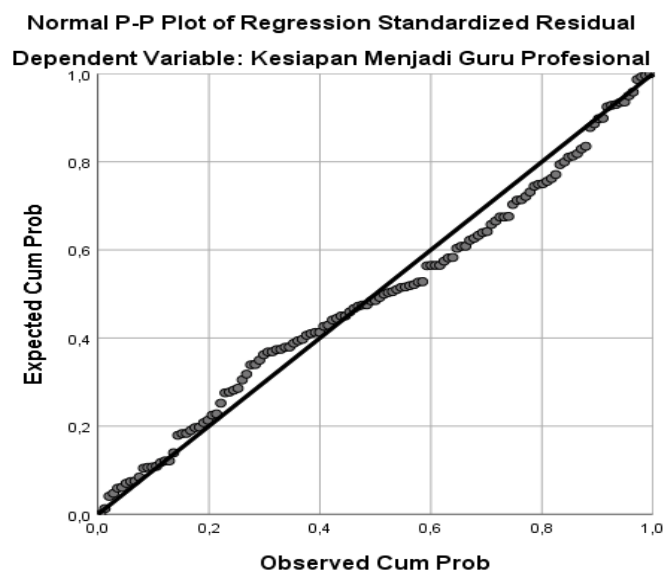
Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,99097931
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi (Asymp, Sig = 0,554) lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, untuk melihat normal atau tidak suatu data dapat juga dilihat melalui grafik normal P-P Plot menggunakan program SPSS release 26.0 dengan melihat titik-titik di sekitar garis diagonal. Apabila titik-titik berada atau dekat di garis diagonal maka data berdistribusi normal, apabila titik-titik berada jauh dari garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 4
Grafik Normal P-P Plot



Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa sekumpulan titik-titik berada dekat di garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila Sig. *Deviation from linearity* lebih besar atau sama dengan 0,05. Perhitungan uji linearitas dengan bantuan *SPSS release 26* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Linearitas Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru Profesional * Persepsi Pendidikan Profesi Guru	Between Groups	(Combined)	17093,715	33	517,991	11,215	0,000
		Linearity	15585,742	1	15585,742	337,441	0,000
		Deviation from Linearity	1507,972	32	47,124	1,020	0,453
	Within Groups		4387,867	95	46,188		
	Total		21481,581	128			

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearty* adalah 0,453. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,453 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru Profesional * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	18404,649	38	484,333	14,167	0,000
		Linearity	17342,793	1	17342,793	507,275	0,000
		Deviation from Linearity	1061,855	37	28,699	0,839	0,721
	Within Groups		3076,933	90	34,188		
	Total		21481,581	128			

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearty* adalah 0,721. Hal tersebut diartikan bahwa probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,721 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Motivasi Belajar (X2) dengan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) memiliki hubungan yang linear.

4.4 Uji Asumsi Regresi

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinealitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*variance inflation factor*) faktor pertambahan *variance* yaitu bila nilai VIF lebih besar dari 10 berarti telah memiliki kolinearitas yang

tinggi, berarti ini tidak dikehendaki yang diharapkan adalah besar nilai VIF harus berada dibawah 10. Uji multikolonearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS release 26.0* Berdasarkan hasil uji multikolioneritas ini disajikan dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10,428	2,509		-4,156	0,000	-10,428	2,509
	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	0,785	0,076	0,607	10,344	0,000	0,785	0,076
	Motivasi Belajar	0,556	0,091	0,360	6,128	0,000	0,556	0,091
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional								

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) yaitu 0,785 dan Motivasi Belajar (X2) yaitu 0,556 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu 0,076 dan 0,091 yang mana memiliki nilai lebih kecil dari 10. Jadi, dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala multikolonearitas dalam variabel bebas pada penelitian ini.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Khairinal (2016:351) analisis heteroskedastisitas merupakan kejadian heteroskedastisitas ini termasuk model labil dalam suatu penelitian dan hal itu tidak diharapkan dalam suatu penelitian. Uji heteorskedastisitas pada penelitian ini dibantu dengan program *SPSS release 26.0* menggunakan teknik *Spearman's Rho* dengan cara membandingkan dari nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *correlations* dengan nilai probabilitas (0,05). Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Heterokedastisitas

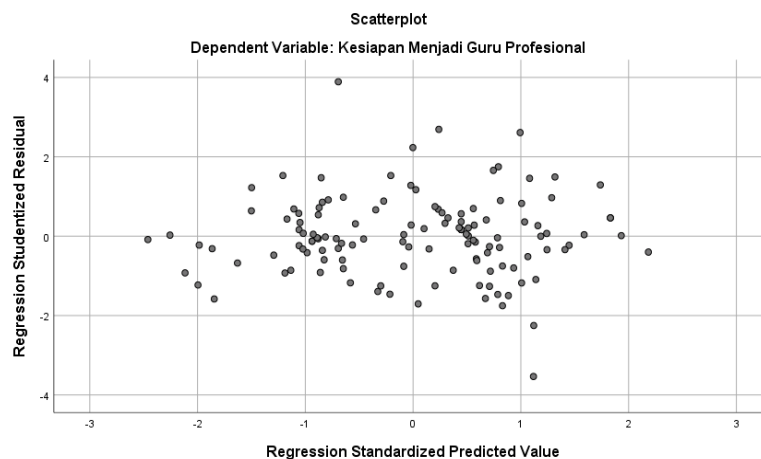
Correlations					
			Persepsi Pendidika n Profesi Guru	Motiva si Belajar	Unstandar dized Residual
Spearman 's rho	Persepsi Pendidika n Profesi Guru	Correlation Coefficient	1,000	,818**	0,083
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,352
		N	129	129	129
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	,818**	1,000	-0,032
		Sig. (2-tailed)	0,000		0,715
		N	129	129	129
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	0,083	-0,032	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,352	0,715	
		N	129	129	129
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)					

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh nilai sig. 2 tailed pada variabel Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) sebesar 0,352 hal ini

menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, diperoleh nilai sig. 2 tailed pada variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,715 hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini juga menggunakan grafik *scatterplot* yang dilihat dari sebaran titik-titik di antara angka nol dan sumbu Y. Adapun hasil uji *scatterplot* yang telah dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5
Grafik Scatterplot



Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.5 grafik *scatterplot*, dapat simpulkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi tentang pendidikan profesi guru (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap kesiapan menjadi guru profesional (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui program *SPSS release 26.0*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,428	2,509		-4,156	0,000
	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	0,785	0,076	0,607	10,344	0,000
	Motivasi Belajar	0,556	0,091	0,360	6,128	0,000
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional						

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh pada tabel 4.17 diperoleh nilai koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -10,428 + 0,785 X_1 + 0,556 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -10,428 bertanda negatif memberikan arti bahwa apabila Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) dan

Motivasi Belajar (X2) sama dengan (0), maka Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) sebesar -10,428.

2. Koefisien regresi variabel Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) sebesar 0,785 bertanda positif dapat diartikan Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y). dapat diketahui bahwa setiap adanya penambahan Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) sebesar 0,785 atau 78,5%.
3. Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,556 bertanda positif dapat diartikan bahwa Motivasi Belajar (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y). dapat diketahui bahwa setiap adanya penambahan Motivasi Belajar (X2) sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) sebesar 0,556 atau 55,6%.
4. e adalah kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan oleh kemungkinan adanya variabel lain yang mempengaruhi variabel Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi penelitian ini.

4.5 Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Profesional (Y) baik pengaruhnya secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t untuk menjawab hipotesis ketiga menggunakan uji F.

4.5.1 Uji t (uji Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y) secara parsial.

1. Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

H₀: Tidak terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Parsial Pengaruh (X1)Terhadap (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,219	3,386		-2,428	0,017
	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	1,317	0,072	0,852	18,323	0,000
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional						

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.18, secara parsial menunjukkan t_{hitung} sebesar 18,333 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui apakah variabel Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) berpengaruh secara signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $p < 0,05$. Adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% derajat kebebasan yaitu jumlah data – 2 atau $df = 129 - 2 = 127$, uji dilakukan satu sisi maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,657. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18,323 > 1,657$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X2) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

H₀: Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Parsial Pengaruh (X2) Terhadap (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,670	2,458		-1,086	0,279
	Motivasi Belajar	1,162	0,050	0,899	23,069	0,000
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional						

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.19, secara parsial menunjukkan t_{hitung} sebesar 23,069 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui apakah variabel Motivasi Belajar (X2) berpengaruh secara signifikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $p < 0,05$. Adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% derajat kebebasan yaitu jumlah data – 2 atau $df = 129 - 2 = 127$, uji dilakukan satu sisi maka

diperoleh t_{tabel} sebesar 1,657. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $23,069 > 1,657$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji simultan) digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, uji F yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. Adapun hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4. 20
Hasil Uji F (uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18293,117	2	9146,559	361,449	,000 ^b
	Residual	3188,464	126	25,305		
	Total	21481,581	128			
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Pendidikan Profesi Guru						

Sumber: diolah oleh peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji simultan menunjukkan nilai sebesar 243,796 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengetahui apakah variabel Persepsi Tentang Pendidikan Profesi Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) maka kriteria yang digunakan yaitu nilai $>$ dan signifikansi $p < 0,05$. Adapun nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% derajat kebebasan yaitu jumlah data $- 2$ atau $df = 129 - 2 = 127$, uji dilakukan satu sisi maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,07. Hal ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $361,449 > 3,07$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (persepsi tentang pendidikan profesi guru dan motivasi belajar) secara simultan terhadap variabel dependent (kesiapan menjadi guru profesional).

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persen (%).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).

Koefisien Determinasi merupakan koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 26.0. pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.21 berikut:

Tabel 4. 21
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) (X1)Terhadap (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	0,726	0,723	6,814
a. Predictors: (Constant), Persepsi Pendidikan Profesi Guru				

Sumber: Olahan data IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.21, diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel persepsi tentang pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).

Koefisien Determinasi merupakan koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS 26.0. pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.22 berikut:

Tabel 4. 22
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) (X_2) Terhadap (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	0,807	0,806	5,709
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Sumber: Olahan data IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.22, diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional sebesar 80,6%. Sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Antara Persepsi Pendidikan Profesi Guru(PPG) (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y).

Koefisien Determinasi merupakan koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil

analisis dengan bantuan program SPSS 26.0. pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.23 berikut:

Tabel 4. 23
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) (X1) dan (X2) Terhadap (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	t	0,852	0,849	5,030
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Pendidikan Profesi Guru				

Sumber: Olahan data IBM SPSS Statistic 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.23, diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel persepsi tentang pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional sebesar 84,9%. Sedangkan sisanya sebesar 15,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan.

4.6.1 Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi

guru profesional sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan persepsi pendidikan profesi guru maka akan terjadi penambahan kesiapan menjadi guru profesional sebesar 0,785 atau 78,5%. Dengan kata lain, semakin bertambah nilai persepsi pendidikan profesi guru maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru profesional. Kemudian, berdasarkan uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} 18,323 dan nilai signifikansi berada pada 0,000. Hal ini diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18,323 > 1,657$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Berdasarkan uji Koefisien determinasi kontribusi pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional terdapat sebesar 72,3%, sedangkan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari dan Asrori (2019) tentang Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil analisis data yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,352 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, tinggi

rendahnya persepsi pendidikan profesi guru pada diri individu sangat mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional.

Dalam hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Hal ini didukung dengan teori profesionalisme guru dari Oemar Hamalik (dalam Aslihah 2023:88) guru profesional harus memiliki persyaratan, yaitu memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, dan memiliki mental yang sehat. Dan juga di dukung juga oleh *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (Dalam Ramdhani 2016:52) yang mana dalam *Theory of Planned Behavior* ditentukan berdasarkan 3 faktor utama salah satunya yaitu Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Hal ini juga sependapat dengan pendapat Mukhtar et al (2021:136) teori profesionalitas guru tercermin pada sikap guru dalam mengungkapkan keilmuan dalam mengaplikasikan pengetahuan pada tugas yang diemban seorang guru dari ilmu yang didapat dari pendidikan tinggi profesi, mampu menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas, terampil dalam menyajikan materi, *update* dalam pengetahuan serta mencerminkan kepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.

Sehingga upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengadakan program pendidikan profesi guru yang mana ketika telah menyelesaikan

program tersebut akan memperoleh sertifikasi guru yang bertujuan untuk memastikan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi yang sesuai dan kompeten. Sehingga lulusan khususnya sarjana pendidikan harus mempersiapkan diri baik secara pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru yang profesional, karena peran guru sangatlah penting untuk mendidik generasi selanjutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang akan memilih profesi menjadi guru, dari adanya pengetahuan dan wawasan tersebut akan terbentuk persepsi mahasiswa mengenai program pendidikan profesi guru sehingga jika persepsi mahasiswa tersebut baik maka kesiapan untuk menjadi guru akan meningkat dan jika persepsi mahasiswa tersebut rendah maka kesiapan untuk menjadi guru akan rendah.

4.6.2 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan motivasi belajar maka akan terjadi penambahan kesiapan menjadi guru profesional sebesar 0,556 atau 55,6%. Dengan kata lain, semakin bertambah nilai motivasi belajar maka semakin tinggi kesiapan menjadi guru profesional. Kemudian, berdasarkan uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} 23,069 dan nilai signifikansi berada pada 0,000. Hal ini

diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $23,069 > 1,657$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap Kesiapan menjadi guru profesional Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi. Berdasarkan uji Koefisien determinasi kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional sebesar 80,6%. Sedangkan sisanya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Baety Mustika Sari (2014) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional”. Hasil Penelitian menyatakan tingkat korelasi antara motivasi belajar mahasiswa (X) dengan kesiapan menjadi guru profesional (Y) pada penelitian ini dikategorikan erat untuk nilai signifikansi dari uji regresi linear sederhana variabel memiliki nilai koefisien 0,724. Melalui pengujian hipotesis diperoleh nilai sig $value$ sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari variabel Y dipengaruhi X secara signifikan. Dapat disimpulkan hasil penelitian jika motivasi belajar tinggi maka akan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Dalam hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Hal ini didukung dengan teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown (dalam Zola,

Yusuf, dan Firman 2022:24) SCCT meneliti bagaimana bentuk lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan karir seorang individu, khususnya kepercayaan orang tentang kemampuan, harapan tentang pilihan hidup, dan tujuan akhir terhadap pilihannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi belajar mahasiswa dapat memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional karena dorongan untuk belajar mengenai hal apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kompetensi menjadi guru profesional, yang mana hal ini merupakan pilihan individu untuk memilih pekerjaan sebagai seorang guru untuk kedepannya. Sehingga jika motivasi belajar mahasiswa tersebut baik maka kesiapan untuk menjadi guru akan meningkat dan jika motivasi mahasiswa tersebut rendah maka kesiapan untuk menjadi guru akan rendah.

4.6.3 Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji secara simultan antara persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru profesional menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $361,449 > 3,07$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi

guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan menjadi guru profesional.

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,849 yang artinya 84,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 84,9% kesiapan menjadi guru profesional dipengaruhi oleh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 15,1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini merupakan temuan fenomena baru yang berarti adanya faktor lain yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hal ini juga didukung dengan pendapat Slameto (2010:113) kesiapan adalah seluruh kondisi atau situasi seseorang yang terdiri dari kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, motivasi, tujuan, keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari yang membuatnya siap untuk memberi sebuah jawaban dengan suatu cara untuk menghadapi situasi tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang yang memiliki persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar yang baik seseorang tersebut telah memiliki kesiapan menjadi guru profesional, kesiapan ini diharapkan dimiliki oleh individu yang nantinya akan menjadi seorang guru sehingga dapat membangun pendidikan yang lebih baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebaliknya jika memiliki persepsi pendidikan profesi guru dan

motivasi belajar rendah maka kesiapan untuk menjadi guru akan rendah dan akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang kita miliki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18,323 > 1,657$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi memiliki sumbangsi sebesar 72,3%. Maka dapat dijelaskan jika tingkat persepsi pendidikan profesi guru tinggi maka kesiapan untuk menjadi guru profesional meningkat begitupun sebaliknya jika tingkat persepsi pendidikan profesi guru rendah maka kesiapan untuk menjadi guru profesional akan rendah.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $23,069 > 1,657$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dengan koefisien determinasi memiliki sumbangsi sebesar 80,6% Maka dapat dijelaskan jika tingkat motivasi belajar tinggi maka kesiapan menjadi guru profesional akan meningkat

begitupun sebaliknya jika tingkat motivasi belajar rendah maka kesiapan menjadi guru profesional akan rendah.

3. Terdapat pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi dengan nilai F_{hitung} lebih besar F_{tabel} yaitu $361,449 > 3,07$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan jika memiliki persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar yang baik maka akan berpengaruh terhadap meningkatkan persepsi pendidikan profesi guru. Besaran pengaruh persepsi pendidikan profesi guru dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi sebesar 84,9%. Dan 15,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi pendidikan profesi guru mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional. Oleh sebab itu, mahasiswa harus memiliki pengetahuan akan pendidikan profesi guru karena tuntutan yang mengharuskan adanya kepemilikan sertifikat pendidik demi menjadi guru profesional dapat diperoleh dengan mengikuti program PPG sehingga dapat semakin baiknya pemahaman PPG tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam menyusun rencana kedepannya demi dapat menjadi guru profesional.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih siap untuk menjadi guru profesional karena memiliki dorongan atau keinginan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik sehingga dapat memenuhi kompetensi guru yang profesional.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh beserta pembahasan yang ada, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal yang bersangkutan mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan sebagai calon guru harus meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat memahami tentang guru yang profesional, ilmu-ilmu keguruan dan juga harus mempersiapkan matang-matang untuk menjadi guru di masa depan agar mampu memajukan kualitas pendidik.

2. Bagi Universitas

Pihak universitas dapat meningkatkan sosialisasi program pendidikan profesi guru sehingga terdapat dorongan atau motivasi untuk mahasiswa yang berkeinginan untuk melanjutkan jenjang karir menjadi seorang guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, faktor-faktor lain apa saja yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru profesional. Selain itu

peneliti juga menyarankan untuk menggunakan sampel yang berbeda sehingga wawasan menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agusti, Ivo Selvia, And Hilda Rahmadhani. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan." *Niagawan* 9(1):65–72.
- Almer, Reyhan Yusuf, And Negin Kencono Putri. 2022. "Kesiapan Umkm Dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Ekonomi." *Akuntabilitas* 15(1):69–80. Doi: 10.15408/Akt.V15i1.24355.
- Ardana, I. Komang, Ni Wayan Mujianti, And I. Wayan Utama Musiartha. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardyani, Anis, And Lyna Latifah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(2):232–40.
- Arianti, Arianti. 2019. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12(2):117–34. Doi: 10.30863/Didaktika.V12i2.181.
- Arifai, Ahmad. 2022. "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):48–67. Doi: 10.56146/Edusifa.V6i1.4.
- Ashsiddiqi, Hasbi, M. 2012. "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya." *Xvii*(01):61–67.
- Aslihah, Nining. 2023. *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jombang: Penerbit P4i.
- Astawa Bagus Made, Ida, And I. Ardiana Gede Ade Putra. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Meta Oktri, Syamwil Syamwil, And Dessi Susanti. 2019. "Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru." *Jurnal Ecogen* 1(4):766. Doi: 10.24036/Jmpe.V1i4.5655.
- Aziz Abdul, Hamka. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Edited By T. Al-Mawardi. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13(2):161–74.

- Dewi, I. Gusti Ayu Agung Pradnya. 2018. "Intensi Masyarakat Berinvestasi Pada Peer To Peer Lending: Analisis Theory Of Planned Behavior." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 3(2):118–32.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Layanan Informasi Publik Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2021. *Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 1677/B/Hk.01.01/2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan*. Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. 2022. *Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3830/B/Hk.03.01/2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*. Indonesia.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Sleman: Cv. Budi Utama.
- Efferi, Adri. 2020. *Manajemen Pendidikan Menyingkap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Ermawati, Nanik, And Zamrud Mirah Delima. 2016. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati)." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5(2):163. Doi: 10.30659/Jai.5.2.163-174.
- Fauziyah, Khofiya Nur, And Widiyanto. 2019. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru." *Economic Education Analysis Journal* 2(1):18–23. Doi: 10.15294/Eeaj.V8i2.31497.
- Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(2):274–85. Doi: 10.47732/Alfalahjikk.V17i2.26.
- Hamsyati, Suwardi, And Andi Arafah Asrifiani. 2018. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Sleman: Dee Publish.
- Hatta, Madani, And Agustian Riduan O.H. 2019. "Niat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Di Luar Negeri: Pengujian Theory Of Planned Behavior." *Jurnal Akuntansi* 7(2):1–18. Doi: 10.33369/J.Akuntansi.7.2.1-18.

- Holden, Robert. 2007. *Success Intelligence*. Bandung: Pt Mizan Pustaka.
- Irwansyah, Budi. 2013. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Alumni Program Studi Pendidikan Matematika Stain Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Guru Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Yusuf Benseh 2013 Politeknik Negeri Lhokseumawe* (December 2013):329–34. Doi: 10.6084/M9.Figshare.12782447.
- Isrokatun,Ely Fitriani, Kania Mukarromah. 2022. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten." *Jurnal Basicedu* Volume 6 N(1):1–15.
- Kartika Sari, Apriani, And Fahrur Rozi. 2017. "Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar." Kemendikbud. 2022. *Neraca Pendidikan Daerah*.
- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kisriyanto, Aditya Galih, And R. Iriani Corry. 2018. "Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pendidikan Sejarah Terhadap Program Ppg." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 7(1):66–83.
- Leonard, Leonard. 2016. "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 5(3):192–201. Doi: 10.30998/Formatif.V5i3.643.
- Lomu, Lidia, And Sri Adi Widodo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0(0):745–51.
- Lubis, Hasrita. 2018. "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional." *Best Journal (Biology Education, Sains And Technology)* 1(2):16–19. Doi: 10.30743/Best.V1i2.788.
- Mahardika, I. Made Adi, Lulup Endah Tripalupi, And I. Wayan Suwendra. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11(1):160. Doi: 10.23887/Jjpe.V11i1.20152.
- Mahyarni, Mahyarni. 2013. "Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)." *Jurnal El-Riyasah* 4(1):13. Doi: 10.24014/Jel.V4i1.17.
- Mahyuddin. 2018. "Konsep Guru Profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja Guru Dan Kemampuan Kerja Guru

- Bersertifikasi) Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kota Pekanbaru.” *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 15(2):197–225.
- Maipita, Indra, And Tri Mutiara. 2018. “Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 8(6):34–43.
- Margaretta, Sheylla Septina, And Ely Isnaeni. 2018. “Instructional Leadership Berbasis Theory Planned Behavior Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Wiyata* 5(2):77–84.
- Mawey, Hizkia Elfran. 2013. “Motivasi, Persepsi, Dan Sikap Konsumen Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pt. Rajawali Nusindo Cabang Manado.” *Jurnal Emba* 01(4):709–820.
- Mccomas, William F. 2014. “Programme For International Student Assessment (Pisa).” *The Language Of Science Education* 79–79. Doi: 10.1007/978-94-6209-497-0_69.
- Mendari, Anastasia Sri, And Suramaya Suci Kewal. 2016. “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13(2). Doi: 10.21831/Jpai.V13i2.10304.
- Muhlison. 2014. “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam).” *Jurnal Darul 'Ilmi* 02(02):46–60.
- Mukhtar, Kasful Anwar Us, Azan Khairul, Refika, As'adut Tabi'in, Ideal Patrah, Sesti Novalina, Noviriani, Iwan Siswanto, Hamdi Zas Pendi, Miftahur Rizik, And Nurhadi Prabowo. 2021. *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Samudra Biru.
- Muslih, Ahmad. 2023. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran*. Edited By Risnawati. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Musriadi. 2018. *Profesi Kependidikan Secara Teoretis Dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Nasution Leni, Masnidar. 2017. “Statistik Deskriptif.” *Jurnal Hikmah* 14(1):49–55. Doi: 10.1021/Ja01626a006.
- Ningrum, Epon. 2016. “Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) Dan Pendidikan Profesi Guru (Ppg).” *Jurnal Geografi Gea* 12(2):49–55. Doi: 10.17509/Gea.V12i2.1783.
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M. Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, And Inom Nasution. 2022. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Edupeedia* 6(2):148–60. Doi: 10.24269/Ed.V6i2.1489.

- Octavia Afiattresna, Shilphy. 2019. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Deepublish.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5(2):216–32. Doi: 10.24090/Jk.V5i2.1939.
- Pangestika, Ratna Rosita, And Fitri Alfarisa. 2015. "Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia." (1995):671–83.
- Pinasti, Margani. 2007. "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen." 282.
- Poltak Sinambela, Lijan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, Zuhdan K. 2018. "Penyiapan Guru Profesional Melalui Program Profesi Guru." 25.
- Puspita Yazid, Tantri, And Ridwan. 2017. "Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah." *Jurnal An-Nida' Jurnal Pemikiran Islam* 41(2):193–201.
- Puspitasari, Winda, And Asrori. 2019. "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inervening." *Economic Education Analysis Journal* 8(3):1061–78. Doi: 10.15294/Eeaj.V8i3.35724.
- Rahman, Chaerul, And Heri Gunawan. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*. Edited By I. Kurniawan. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Raihan. 2017. "Metodologi Penelitian." *Universitas Islam Jakarta* 1–186.
- Ramdhani, Neila. 2016. "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory Of Planned Behavior." *Buletin Psikologi* 19(2):55–69.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Indonesia.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Indonesia.
- Riahmatika, Ishma, And Ratieh Widhiastuti. 2019. "Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan Dan

- Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru Ishma.” *Economic Education Analysis Journal* 8(3):983–1000. Doi: 10.15294/Eeaj.V8i3.35722.
- Rifai, Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Rosni, Rosni. 2021. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7(2):113. Doi: 10.29210/1202121176.
- Rusdiana, And Muhandi. 2019. *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (Studi Di Ptkis Wilayah Ii Jawa Barat Dan Banten)*. Edited By T. Nurhayati And Muhandi. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sagiyanto, Asriyani, Intan Leliana, And Pramela. 2020. *Etika Profesi Public Relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Edited By T. Koryati. Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia Anggota.
- Sakdiyah, Lifatin, Rochman Effendi, And Alwan Sri Kustono. 2019. “Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior (Tpb) Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember.” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6(2):120. Doi: 10.19184/Ejeba.V6i2.11151.
- Saptadi Tri Suswanto, Norbertus, Dewi Mardhiyana, Syamsi Edi, Rifaatussalwa Riyanti Susiloningtyas Hayati, Sutrisno, Rika Praminda Handayani Dinda Kelsi, Ferdinandus Sampe, St Muthahharah, Fadhil Ikram Zil, Abdul Arribathi Hamid, Moh Wibowo Ari, And B. Sastradinata Lena Nuryanti. 2023. *Etika & Profesi Keguruan Pendidikan Profesi Guru*. Edited By A. Purnomo Cahyo. Banten: Penerbit Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sari Mustika, Baety. 2014. “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pgmi Ftik Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional.” Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Satriana, Malpaleni, Muhammad Ramli Buhari, Makmun Makmun, Febry Maghfirah, Wiwik Haryani, Tri Wahyuningsih, Hadi Wardana, Antung Dewi Nurliana Sagita, Lidia Oktamarina, And Ali Abu Bakar. 2021. “Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):362–73. Doi: 10.31004/Obsesi.V6i1.1353.
- Septiani, Dwi Heni, And Widiyanto. 2021. “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, Dan Kesejahteraan Terhadap Kesiapan

- Menjadi Guru.” *Economic Education Analysis Journal* 10(1):130–44. Doi: 10.15294/Eeaj.V10i1.44663.
- Septiara, Vitana Inko, And Agung Listiadi. 2015. “Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri Dan Progam Pengelolaan Pembelajaran (Ppp) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi Unesa.” *Economic Education Analysis Journal* 7(3):315–18.
- Simamora, Bilson. 2002. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sukmawati, Rika. 2019. “Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik.” *Jurnal Analisa* 5(1):95–102. Doi: 10.15575/Ja.V5i1.4789.
- Sunadi, Lukman. 2010. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1–19.
- Susanto, Ratnawati. 2022. *Profesi Kependidikan*. Edited By E. Risanto. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Syuhada, S., And A. Arpizal. 2019. “Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Praktek Kependidikan (Studi Pada” *Journal Of Economic Education (Jeec)*.
- Ulin, Fahmi, And Nina Oktarina. 2014. “Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Iinternal, Pperan Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kkesiapan Mahasiswa Menjadi Guru.” *Economic Education Analysis* 3(2):336–42.
- Usmadi, Usmadi. 2020. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7(1):50–62. Doi: 10.31869/Ip.V7i1.2281.
- Wahyudiana, Rica Saridewi. 2022. *Sumber Daya Manusia Dalam Proses Transfer Teknologi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Widarto. 2013. "Penelitian Ex Post Facto." *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta* 1–8. Retrieved October 2, 2023 (<https://www.bing.com/ck/a?!&&P=B5ec5fe04a5f141bjmltdhm9mt5n5je xodqwmczpz3vpzd0xmzzkngy1ms1iodjiltyzyjgtmzi1my01zta3yjk3zdydodq maw5zawq9ntixnw&Ptn=3&Hsh=3&Fclid=136d4f51-B82b-63b8-3253-5e07b97d6284&Psq=E+Book+Metode+Ex-Post+Facto+Pdf&U=A1ahr0chm6ly9zdgmzm>).
- Wijaya, David. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Yulianto, Aditya, And Muhammad Khafid. 2016. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional." *Economic Education Analysis Journal* 5(1):100–114.
- Yuniasari, Triana, And Moh. Djazari. 2017. "Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 15(2). Doi: 10.21831/Jpai.V15i2.17220.
- Yuwono, Rachmat, Dadang Kusmayadi, E. Hasanah, And Ujang Cepi Barlian. 2021. "Uji Kompetensi Dan Penilaian Guru." *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 5(1):1–13.
- Zamakhsari. 2009. "Pendidikan Profesi Guru : Harapan Dan Tantangan." *Xv*(26).
- Zola, Nilma, A. Muri Yusuf, And Firman Firman. 2022. "Konsep Social Cognitive Career Theory." *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(1):24. Doi: 10.29210/30031454000.
- Zubair. 2023. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Edited By Zubaidi. Indramayu: Penerbit Adab.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. ikip@unja.ac.id

Nomor : 4164/UN21.3/DL.16/2023
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

23 Oktober 2023

Yth. **KETUA JURUSAN PIPS FKIP**

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Dinta Aulianisa**
NIM : **A1A120002**
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : PIPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
2. Nurmala Sari, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan observasi guna penyusunan skripsi yang berjudul:
“Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan izin observasi ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **24 Oktober s.d 06 November 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

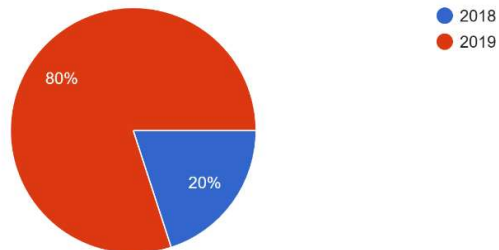
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.IT.S., Ph.D
NIP.198110232005012002



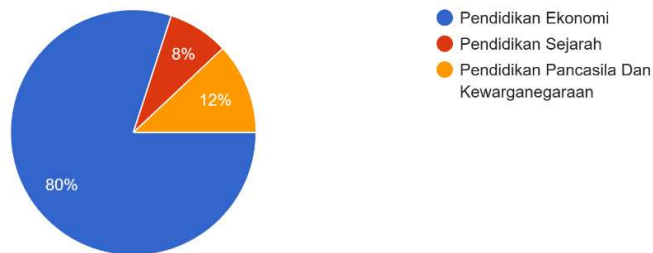
Lampiran 2 Hasil Pengamatan Satuan Kerja Mahasiswa Lulusan jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi Angkatan 2018-2019

Angkatan
25 jawaban



Program Studi

Program Studi
25 jawaban



Satuan kerja

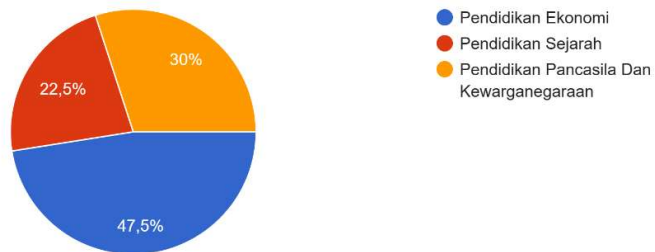
Satuan kerja saat ini
25 jawaban



Lampiran 3 Hasil Observasi Awal

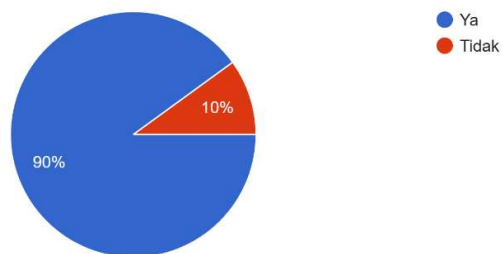
Program Studi

40 jawaban



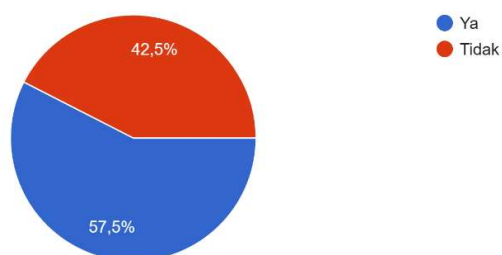
Apakah anda mengetahui apa itu Pendidikan Profesi Guru (PPG), manfaat, dan tujuannya?

40 jawaban



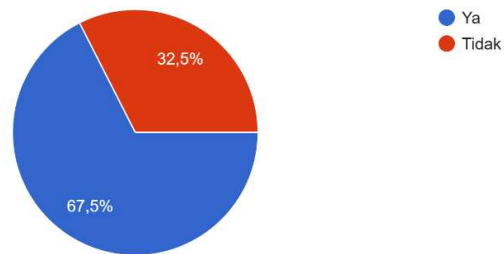
Apakah tanpa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) mahasiswa bisa mempersiapkan diri menjadi guru profesional?

40 jawaban



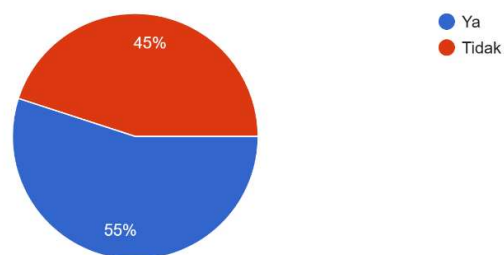
Apakah anda masih mempertimbangkan diri untuk memiliki rencana jangka panjang dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)?

40 jawaban



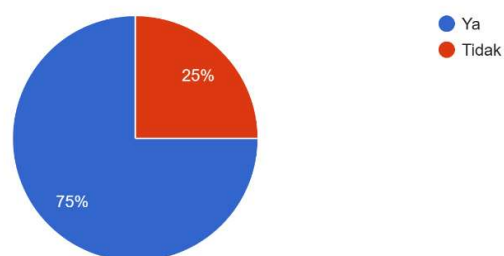
Apakah anda memiliki kesulitan memotivasi diri dalam belajar untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?

40 jawaban



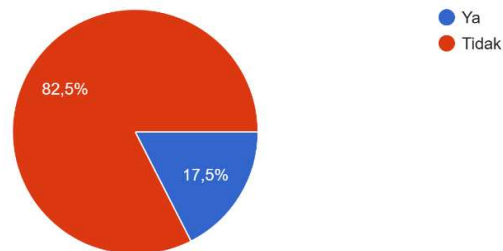
Apakah anda termotivasi dan berminat menjadi guru profesional?

40 jawaban



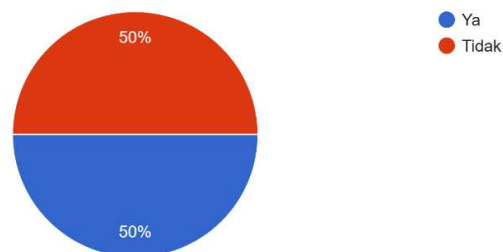
Apakah anda sudah merasa telah memenuhi kompetensi untuk menjadi guru yang profesional?

40 jawaban



Apakah anda telah memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional?

40 jawaban



Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Apakah anda mengetahui apa itu Pendidikan Profesi Guru (PPG), manfaat serta tujuannya?
2	Apakah tanpa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) mahasiswa bisa mempersiapkan diri menjadi guru profesional?
3	Apakah anda masih mempertimbangkan diri untuk memiliki rencana jangka panjang dalam mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)?
4	Apakah anda memiliki kesulitan memotivasi diri dalam belajar untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?
5	Apakah anda termotivasi dan berminat menjadi guru profesional?
6	Apakah anda sudah merasa telah memenuhi kompetensi untuk menjadi guru yang profesional?
7	Apakah anda telah memiliki kesiapan untuk menjadi guru profesional?

**Lampiran 4 Daftar Nama Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi
Angkatan 2020**

Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)

No	NIM	Nama Mahasiswa
1	A1A120001	NA
2	A1A120002	DA
3	A1A120003	MA
4	A1A120004	RA
5	A1A120005	RA
6	A1A120006	OA
7	A1A120007	RA
8	A1A120008	EA
9	A1A120009	VA
10	A1A120010	TA
11	A1A120011	AA
12	A1A120012	DA
13	A1A120013	NA
14	A1A120014	SA
15	A1A120015	WA
16	A1A120016	YA
17	A1A120017	IA
18	A1A120018	KA
19	A1A120019	PJ
20	A1A120020	RD
21	A1A120021	BW
22	A1A120022	EM
23	A1A120023	FY
24	A1A120024	EP
25	A1A120025	JA
26	A1A120026	DH
27	A1A120027	IN
28	A1A120028	SA
29	A1A120029	AA
30	A1A120030	TA
31	A1A120031	AY
32	A1A120032	NA
33	A1A120033	N
34	A1A120034	NA
35	A1A120035	S

No	NIM	Nama Mahasiswa
36	A1A120036	SY
37	A1A120037	YH
38	A1A120038	MZ
39	A1A120039	EA
40	A1A120040	R
41	A1A120041	MF
42	A1A120042	SW
43	A1A120043	IA
44	A1A120044	AG
45	A1A120045	SA
46	A1A120046	HA
47	A1A120047	AA
48	A1A120048	MA
49	A1A120049	DA
50	A1A120051	AA
51	A1A120052	NH
52	A1A120053	CP
53	A1A120054	EF
54	A1A120055	RI
55	A1A120056	LR
56	A1A120057	BF
57	A1A120058	WS
58	A1A120059	GS
59	A1A120060	RS
60	A1A120061	AB
61	A1A120062	DE
62	A1A120063	ED
63	A1A120064	TF
64	A1A120065	TA
65	A1A120066	KK
66	A1A120068	RY
67	A1A120069	RA
68	A1A120070	RP
69	A1A120071	LJ
70	A1A120072	CD
71	A1A120073	BA

Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)

No	NIM	Nama Mahasiswa
1	A1A220001	DW
2	A1A220002	WHPS
3	A1A220003	TL
4	A1A220004	DRR
5	A1A220005	SP
6	A1A220006	ST
7	A1A220007	MAL
8	A1A220008	CNI
9	A1A220009	SNPP
10	A1A220010	AH
11	A1A220012	FD
12	A1A220013	HW
13	A1A220014	NZ
14	A1A220015	NFF
15	A1A220016	TAM
16	A1A220017	Y
17	A1A220019	NR
18	A1A220020	MY
19	A1A220021	EM
20	A1A220022	KI
21	A1A220023	WPS
22	A1A220024	MS
23	A1A220025	GS
24	A1A220026	RW
25	A1A220027	ISS
26	A1A220028	SM
27	A1A220029	AP
28	A1A220030	ZIS
29	A1A220031	DM
30	A1A220032	MH
31	A1A220033	TN
32	A1A220034	FMD
33	A1A220035	FAS
34	A1A220037	SK
35	A1A220038	RD
36	A1A220039	TCR
37	A1A220040	WW

No	NIM	Nama Mahasiswa
38	A1A220041	NS
39	A1A220043	PES
40	A1A220044	RS
41	A1A220045	MTR
42	A1A220046	JOM
43	A1A220047	LH
44	A1A220048	PS
45	A1A220049	HK
46	A1A220050	SN
47	A1A220051	RO
48	A1A220052	TM
49	A1A220053	DLG
50	A1A220054	HS
51	A1A220055	LYA
52	A1A220056	RRP
53	A1A220057	TP
54	A1A220058	RRS
55	A1A220059	RDF
56	A1A220060	SS
57	A1A220061	ASR
58	A1A220062	Y
59	A1A220063	NDF
60	A1A220064	NN
61	A1A220065	RJ
62	A1A220066	RY
63	A1A220067	PMA
64	A1A220068	EDR

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(S1)

No	NIM	Nama Mahasiswa
1	A1A320001	AYT
2	A1A320002	MJ
3	A1A320003	RB
4	A1A320004	NS
5	A1A320005	VA
6	A1A320006	DF
7	A1A320007	MF
8	A1A320009	N
9	A1A320010	N
10	A1A320011	PA
11	A1A320012	RM
12	A1A320013	AI
13	A1A320014	TF
14	A1A320015	NN
15	A1A320016	IF
16	A1A320017	CG
17	A1A320018	YY
18	A1A320019	SH
19	A1A320020	DP
20	A1A320021	MI
21	A1A320022	IM
22	A1A320023	AA
23	A1A320024	DD
24	A1A320025	LL
25	A1A320026	RJ
26	A1A320027	DD
27	A1A320028	AA
28	A1A320029	AJ
29	A1A320030	PA
30	A1A320031	WH
31	A1A320032	LL
32	A1A320033	DM
33	A1A320034	DW
34	A1A320035	YA
35	A1A320036	RR
36	A1A320037	DY

No	NIM	Nama Mahasiswa
37	A1A320038	FP
38	A1A320039	PP
39	A1A320040	II
40	A1A320042	R
41	A1A320043	MA
42	A1A320044	EA
43	A1A320045	Y
44	A1A320046	EB
45	A1A320047	YY
46	A1A320048	SR
47	A1A320049	NA
48	A1A320050	LL
49	A1A320051	NA
50	A1A320052	IR
51	A1A320053	OA
52	A1A320054	S
53	A1A320055	AZ
54	A1A320056	SS
55	A1A320057	EE
56	A1A320058	VW

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



Nomor : 84/UN21.3/PT.01.04/2024 09 Januari 2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami
atas nama

Nama : **Dinta Aulianisa**
NIM : **A1A120002**
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : PIPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
2. Nurmala Sari, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang
berjudul: **"Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi
Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada
Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi"**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang
bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang
Saudara pimpin dari tanggal **11 Januari s/d 29 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan,
Mendekan BAKSI,

Dinta Sagitka, Ph.D.
NIP 198110232005012002



Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi Uji Coba Angket Penelitian

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)	Program PPG	Proses Pelaksanaan PPG	1,2,3,4	4
	Tujuan PPG	Memajukan kualitas pendidikan dan menghasilkan calon guru profesional	5,6,7,8	4
	Syarat PPG	Syarat mengikuti program PPG	9,10,11,12	4
	Biaya PPG	Biaya persemester dan biaya penunjang perkuliahan	13,14,15,16	4
	Lama studi PPG	Masa studi PPG yang dilaksanakan 2 semester	17,18,19,20	4
Jumlah				20

Motivasi Belajar (X2)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar (X2) Menurut Uno dan Sunadi (2010:6)	hasrat dan keinginan	Adanya hasrat/keinginan untuk melakukan sesuatu.	1,2,3,4	4
	dorongan dan kebutuhan	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.	5,6,7,8	4
	harapan dan cita-cita	Adanya harapan dan cita-cita dalam diri setiap Mahasiswa.	9,10,11,12,13	5
	Penghargaan	Memperoleh penghargaan dan peggormatan untuk atas apa yang sudah dicapai.	14,15,16,17	4
	lingkungan belajar yang kondusif	Adanya lingkungan yang baik yang mendukung mencapai tujuan belajar	18,19,20,21,22	5
Jumlah				22

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y) Menurut Slameto dalam Yulianto dan Khafid (Yulianto dan Khafid 2016:103)	Kondisi	Ketahanan fisik	1,2	2
		Kondisi emosional	3,4	2
		Kecukupan materi	5,6	2
	Kebutuhan dan tujuan	Memenuhi kebutuhan dan mempunyai ambisi untuk maju	7,8,9,10	4
	Keterampilan dan Pengetahuan	Kompetensi pedagogik	11,12,13	3
		Kompetensi profesional	14,15,16	3
		Kompetensi sosial	17,18,19	3
		Kompetensi kepribadian	20,21,22	3
	Jumlah			22

Lampiran 7 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN PIPS ANGKATAN 2020 FKIP UNIVERSITAS JAMBI.

A. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Prodi :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah Identitas anda secara benar dan lengkap
2. Bacalah setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah alternative pilihan yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia. Adapun keterangan alternative jawaban adalah sebagai berikut:
 - i. Sangat setuju (SS) = 4
 - ii. Setuju (S) = 3
 - iii. Tidak setuju (TS) = 2
 - iv. Sangat tidak setuju (STS) = 1
4. Apabila terdapat pertanyaan atau pernyataan yang kurang jelas, segera tanyakan pada peneliti.
5. Tiap jawaban yang anda berikan kepada peneliti merupakan bantuan yang tak ternilai bagi peneliti, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih

PERSEPSI PENDIDIKAN PROFESI GURU (X1)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mencari tahu informasi dan mengikuti sosialisasi tentang PPG dari berbagai macam media.				

2	Saya mendalami tentang apa saja kegiatan PPG.				
3	Saya bersama teman sering berdiskusi mengenai informasi program PPG.				
4	Saya selalu mengikuti informasi tentang PPG dan ketentuannya pada setiap tahun.				
5	Saya merasa program PPG mampu memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.				
6	Saya tertarik mengikuti program PPG karena untuk menjadi guru profesional dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik profesional.				
7	Saya merasa tanpa mengikuti PPG mahasiswa lulusan sarjana keguruan telah memenuhi kompetensi untuk menjadi guru yang profesional.				
8	Saya yakin lulusan sarjana pendidikan lebih dimudahkan dalam pemenuhan syarat-syarat untuk mengikuti program PPG dibanding lulusan non sarjana pendidikan.				
9	Saya tertarik mengikuti program PPG, karena mahasiswa lulusan sarjana pendidikan tidak perlu mengikuti matrikulasi.				
10	Saya tidak yakin memenuhi syarat-syarat untuk mengikuti PPG karena tidak berminat.				
11	Saya merasa syarat-syarat untuk mengikuti PPG sangat sulit.				
12	Saya merasa biaya pendaftaran PPG tergolong terjangkau.				
13	Saya merasa terlalu banyak biaya untuk memenuhi biaya persemester dalam program PPG.				
14	Saya yakin perlu biaya yang besar untuk pemenuhan kebutuhan penunjang selama mengikuti program PPG.				

15	Saya ingin mengikuti PPG karena bantuan biaya kuliah dari pemerintah.				
16	Saya merasa studi PPG tergolong singkat yakni hanya 2 semester.				
17	Saya yakin meskipun dilaksanakan dalam 2 semester, program PPG mampu membentuk seseorang menjadi guru profesional.				
18	Saya berminat mengikuti PPG pra jabatan dikarenakan lama studi lebih singkat dibandingkan dengan PPG dalam jabatan karena adanya Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).				

MOTIVASI BELAJAR (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan tepat waktu.				
2	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.				
3	Saya selalu menambah pengetahuan baru dari berbagai macam sumber.				
4	Saya tertarik untuk mencari informasi mengenai profesi guru.				
5	Saya selalu malu bertanya mengenai bagaimana menjadi seorang guru yang profesional.				
6	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat dosen menjelaskan materi tentang berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki saat mengajar.				
7	Saya semakin bersemangat belajar untuk menjadi guru yang baik berdasarkan pengalaman pribadi saya dalam kegiatan				

	mengajar / pengenalan lapangan persekolahan.				
8	Saya belajar dengan sungguh sungguh agar dapat menjadi seorang guru yang profesional.				
9	Saya mudah bosan dan tidak bersemangat dengan pembelajaran di kelas.				
10	Saya selalu belajar lebih di luar perkuliahan untuk menggapai cita-cita yang dimiliki.				
11	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah dalam belajar.				
12	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar karena adanya penghargaan dari keluarga dan lingkungan sekitar.				
13	Saya semakin giat untuk belajar, jika nilai saya bagus dan mendapatkan penghargaan dari dosen.				
14	Saya selalu mempertahankan nilai yang baik untuk mendapatkan pujian dan dapat merayakan keberhasilan saya.				
15	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang.				
16	Saya dapat berkonsentrasi saat belajar di rumah karena ruang belajar yang nyaman.				
17	Saya tidak bisa belajar dengan baik meskipun dalam suasana tenang dan nyaman.				
18	Saya tidak bisa konsentrasi dalam belajar jika terdengar suara musik atau apapun.				

KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menjaga kesehatan tubuh agar nantinya mampu mengikuti program PPG sehingga dapat menjadi guru profesional.				
2	Saya merasa dapat menempuh pendidikan dengan baik karena selama ini tidak ada gangguan fisik atau Riwayat penyakit yang menghambat.				
3	Saya mampu mengendalikan emosi saya agar kelak dapat menjadi guru profesional.				
4	Saya adalah orang yang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.				
5	Saya menabung guna memenuhi kebutuhan saya dalam menempuh pendidikan demi menjadi guru profesional.				
6	Saya perlu mengikuti PPG untuk memperoleh sertifikat pendidik sebagai penunjang potensi yang ada di dalam diri saya untuk menjadi guru profesional.				
7	Saya tidak tertarik memilih jenjang karir menjadi guru karena tidak menjamin untuk kesuksesan dimasa depan.				
8	Saya merasa termotivasi untuk belajar menjadi guru karena merupakan pekerjaan yang mulia.				
9	Saya membaca buku mengenai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi agar mampu menjadi guru profesional.				
10	Saya telah menguasai kompetensi dasar mengajar dengan baik.				

11	Saya menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.				
12	Saya mampu menjelaskan konsep dan teori pembelajaran sesuai dengan bidang ilmu yang saya tekuni.				
13	Saya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami.				
14	Saya dapat mengembangkan konsep pembelajaran dengan inovatif.				
15	Saya mampu membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.				
16	Saya terampil berorganisasi dengan setiap orang.				
17	Saya mampu bergaul dengan baik kepada orang-orang sekitar agar dapat diterima dengan baik saat menjadi guru nantinya.				
18	Saya bersikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemui dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.				
19	Saya selalu berusaha untuk menghargai waktu agar dapat menjadi guru profesional.				
20	Saya memiliki pribadi yang jujur dan kepercayaan diri untuk menjadi seorang guru profesional.				

Lampiran 8 Data Penelitian

Tabulasi Data Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Re- sponde n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	To- tal
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	50
2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	1	3	3	48
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	44
4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	50
5	1	1	2	1	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	1	3	2	43
6	2	2	2	2	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	46
7	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	4	2	3	41
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	50
9	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	50
10	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	42
11	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	1	4	4	4	1	4	4	53
12	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	57
13	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	54
14	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	3	3	53
15	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	56
16	2	1	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	45
17	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	4	53
18	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	55
19	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	53
20	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	51
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	50
22	3	3	3	4	4	4	1	4	4	1	2	3	3	4	4	1	4	3	55
23	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	57
24	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	39
25	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	59
26	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	58
27	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	69
28	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	48
29	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	54
30	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	43
31	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	50
32	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	46
33	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	52
34	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	43
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	50
36	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	60
37	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	39
38	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	1	3	2	4	4	55
39	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	60
40	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	1	3	4	56

41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	49
42	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	50
43	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	60
44	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	47
45	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	44
46	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	48
47	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	50
48	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	58
49	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	1	4	4	4	2	3	3	49
50	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	3	1	3	3	54
51	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	4	2	4	3	51
52	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	1	3	2	3	4	2	4	3	55
53	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	47
54	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	51
56	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	44
57	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	40
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	50
59	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	56
60	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	1	4	4	58
61	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	40
62	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	3	4	3	3	3	3	2	41
63	4	3	3	3	2	2	1	4	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	42
64	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	2	41
65	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	39
66	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	35
67	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	4	4	2	1	3	2	39
68	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	56
69	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	63
70	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	36
71	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	37
72	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	37
73	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	36
74	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	55
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	39
76	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	42
77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	52
78	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	41
79	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	42
80	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41
81	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	42
82	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	49
83	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	41
84	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	47
85	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	37
86	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	47

87	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	40
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	52
89	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	37
90	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	55
91	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	51
92	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	54
93	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	39
94	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	3	4	1	3	2	2	42
95	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	1	2	35
96	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	3	4	2	2	2	2	38
97	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	36
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	61
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	51
100	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	4	4	1	3	2	1	36
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	40
102	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	36
103	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	1	4	3	3	3	2	3	3	53
104	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	39
105	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	36
106	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	39
107	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	3	4	2	3	3	52
108	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	4	2	2	35
109	4	4	4	4	2	4	4	3	3	1	1	4	4	4	4	1	4	3	58
110	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	4	4	4	1	4	1	40
111	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	2	3	3	2	34
112	2	2	2	2	1	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	1	43
113	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	4	3	2	4	1	4	1	40
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	65
115	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	4	2	1	35
116	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	1	3	3	56
117	2	1	2	2	1	2	1	2	4	1	2	1	4	3	1	1	3	2	35
118	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	1	3	3	2	54
119	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	27
120	1	1	1	1	1	1	4	3	1	4	4	2	1	1	1	4	1	1	33
121	2	2	2	1	2	1	4	3	1	4	3	3	3	2	2	2	1	2	40
122	1	2	1	1	3	3	4	1	1	4	4	1	1	1	1	2	4	2	37
123	3	2	3	3	2	2	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	4	2	41
124	1	2	1	2	1	2	4	1	1	4	3	1	1	1	1	4	2	1	33
125	3	3	3	3	2	1	4	1	3	4	4	1	1	1	2	3	2	1	42
126	4	3	1	1	1	1	4	1	3	4	4	1	1	1	2	4	3	1	40
127	4	2	3	2	1	1	4	1	1	3	3	1	2	1	1	3	1	2	36
128	1	1	1	1	1	2	4	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1	1	30
129	2	3	4	2	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	37

Tabulasi Data Motivasi Belajar (X2)

Re- sponde n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	To- tal
1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
2	4	4	3	2	1	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	56
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	53
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	54
5	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	42
6	3	3	3	3	1	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	60
7	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	41
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
9	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	56
10	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
11	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	62
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	4	4	1	3	48
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	1	2	51
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	4	4	2	1	48
15	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	1	1	4	53
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	51
17	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	52
18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	59
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	54
20	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
22	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	54
23	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	56
24	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	43
25	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	63
26	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
27	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	3	65
28	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
29	4	4	4	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
30	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	47
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
32	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	48
33	2	2	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	60
34	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	46
35	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
36	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
37	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	62
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	2	1	1	53
39	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
40	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	59
41	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
42	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52

43	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	57
44	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	4	53
45	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	48
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	1	2	47
47	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	56
49	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	49
50	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	60
51	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	53
52	4	4	3	4	1	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	57
53	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	47
54	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
55	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
56	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	51
57	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
58	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	56
59	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	63
60	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	61
61	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
62	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	47
63	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	41
64	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	41
65	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	46
66	1	1	2	2	1	3	3	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	2	43
67	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	40
68	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	58
69	3	4	3	4	2	4	2	4	1	2	3	4	2	4	3	3	2	3	53
70	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	45
71	4	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	42
72	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	41
73	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	39
74	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	57
75	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	48
76	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	34
77	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
78	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	38
79	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	42
80	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	43
81	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
82	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
83	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	39
84	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	46
85	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	4	2	36
86	2	2	2	2	1	2	2	4	1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	46
87	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	47
88	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	56

89	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	3	41
90	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
91	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
92	4	3	3	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
93	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
94	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	40
95	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	38
96	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	34
97	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	37
98	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	57
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55
100	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	41
101	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	39
102	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	42
103	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
104	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	41
105	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	39
106	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	37
107	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	58
108	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	4	4	2	43
109	3	4	4	3	1	3	3	3	1	2	1	4	3	4	3	4	4	3	53
110	3	3	2	2	1	3	3	3	1	4	4	4	4	2	4	3	3	4	53
111	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	2	2	3	3	41
112	2	1	3	4	3	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	34
113	2	3	2	2	1	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	1	4	52
114	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	64
115	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	4	4	33
116	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	61
117	2	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	31
118	3	1	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2	3	46
119	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
120	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	25
121	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	1	49
122	2	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
123	3	2	4	1	4	1	3	1	4	1	3	1	1	2	1	1	1	2	36
124	1	1	1	1	4	1	2	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	27
125	2	1	2	1	4	2	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	28
126	3	3	1	2	4	3	1	3	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	35
127	2	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	27
128	1	2	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
129	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24

43	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	68
44	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	53
45	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	51
46	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
47	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	61
48	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
49	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	49
50	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68
51	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	63
52	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	69
53	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
54	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
55	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
56	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55
57	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
58	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	60
59	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	69
60	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68
61	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
62	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	43
63	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	50
64	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	43
65	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	47
66	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	47
67	2	2	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	50
68	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55
69	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	49
70	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	44
71	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	43
72	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2	1	3	2	2	2	42
73	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	41
74	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
75	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
76	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	43
77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	53
78	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	42
79	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	40
80	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	45
81	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
82	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
83	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	40
84	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	48
85	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	46
86	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	52
87	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	52
88	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61

89	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	45
90	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
91	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	58
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	54
93	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
94	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	44
95	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	41
96	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	35
97	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	34
98	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73
99	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
100	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	42
101	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	46
102	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
103	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
104	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	48
105	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
106	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	42
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
108	3	3	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	41
109	2	4	3	3	3	3	1	4	4	3	1	1	2	2	3	4	3	3	3	4	56
110	3	2	3	1	4	2	1	3	1	1	4	4	2	2	3	3	1	1	1	3	45
111	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	41
112	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	3	43
113	4	2	4	3	1	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	1	3	3	54
114	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
115	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	41
116	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
117	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	30
118	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
119	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
120	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
121	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	1	1	1	2	2	43
122	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	29
123	1	1	3	4	1	1	4	1	1	3	2	2	3	1	2	1	3	1	2	2	39
124	1	2	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	28
125	1	3	3	3	1	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	38
126	2	1	1	3	1	3	4	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	35
127	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
128	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	26
129	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23

Lampiran 9 Uji Validitas

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,554**	0,361	Valid
2	0,686**	0,361	Valid
3	0,529**	0,361	Valid
4	0,732**	0,361	Valid
5	0,635**	0,361	Valid
6	0,435*	0,361	Valid
7	0,360	0,361	Tidak Valid
8	0,581**	0,361	Valid
9	0,579**	0,361	Valid
10	0,579**	0,361	Valid
11	0,570**	0,361	Valid
12	0,693**	0,361	Valid
13	0,640**	0,361	Valid
14	0,630**	0,361	Valid
15	0,433*	0,361	Valid
16	0,618**	0,361	Valid
17	0,542**	0,361	Valid
18	0,545**	0,361	Valid
19	0,009**	0,361	Tidak Valid
20	0,492**	0,361	Valid

Motivasi Belajar (X2)

Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,514**	0,361	Valid
2	0,360	0,361	Tidak Valid
3	0,453*	0,361	Valid
4	0,572**	0,361	Valid
5	0,608**	0,361	Valid
6	0,441*	0,361	Valid
7	0,666**	0,361	Valid
8	0,605**	0,361	Valid
9	0,527**	0,361	Valid
10	0,450*	0,361	Valid
11	0,350	0,361	Tidak Valid
12	0,583**	0,361	Valid
13	0,583**	0,361	Valid
14	0,592**	0,361	Valid
15	0,303	0,361	Tidak Valid
16	0,681**	0,361	Valid
17	0,453*	0,361	Valid
18	0,477**	0,361	Valid
19	0,363*	0,361	Valid
20	0,466**	0,361	Valid
21	0,280	0,361	Tidak Valid
22	0,474**	0,361	Valid

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,454 [*]	0,361	Valid
2	0,687 ^{**}	0,361	Valid
3	0,838 ^{**}	0,361	Valid
4	0,730 ^{**}	0,361	Valid
5	0,055	0,361	Tidak Valid
6	0,744 ^{**}	0,361	Valid
7	0,693 ^{**}	0,361	Valid
8	0,541 ^{**}	0,361	Valid
9	0,311	0,361	Tidak Valid
10	0,677 ^{**}	0,361	Valid
11	0,697 ^{**}	0,361	Valid
12	0,806 ^{**}	0,361	Valid
13	0,781 ^{**}	0,361	Valid
14	0,666 ^{**}	0,361	Valid
15	0,847 ^{**}	0,361	Valid
16	0,752 ^{**}	0,361	Valid
17	,699 ^{**}	0,361	Valid
18	0,692 ^{**}	0,361	Valid
19	0,659 ^{**}	0,361	Valid
20	0,561 ^{**}	0,361	Valid
21	0,641 ^{**}	0,361	Valid
22	0,420 [*]	0,361	Valid

Lampiran 10 Uji Reliabilitas

Persepsi Pendidikan Profesi Guru (X1)

RELIABILITY	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,888	18

Motivasi Belajar (X2)

RELIABILITY	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,859	18

Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

RELIABILITY	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	20

Lampiran 11 Hasil Olahan Data SPSS

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif Statistik Variabel Pendidikan profesi guru (X1)

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		46,35
Std. Error of Mean		0,738
Median		47,00
Mode		50
Std. Deviation		8,37
Variance		70,166
Skewness		0,167
Std. Error of Skewness		0,213
Kurtosis		-0,732
Std. Error of Kurtosis		0,423
Range		42
Minimum		27
Maximum		69
Sum		5979

			Fre- quency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid		Sangat Rendah	23	17,8	17,8	17,8
		Rendah	45	34,9	34,9	52,7
		Tinggi	49	38	38	90,7
		Sangat Tinggi	12	9,3	9,3	100
		Total	129	100	100	

Deskriptif Statistik Variabel Motivasi Belajar (X2)

N	Valid	129
	Missing	0
Mean		47,78
Std. Error of Mean		0,882
Median		49,00
Mode		53
Std. Deviation		10,02
Variance		100,406
Skewness		-0,394
Std. Error of Skewness		0,213
Kurtosis		-0,300
Std. Error of Kurtosis		0,423
Range		42
Minimum		24
Maximum		66
Sum		6164

		Fre- quency	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	13	10,1	10,1	10,1
	Rendah	33	25,6	25,6	35,7
	Tinggi	50	38,8	38,8	74,4
	Sangat Tinggi	33	25,6	25,6	100,0
	Total	129	100,0	100,0	

Deskriptif Statistik Variabel Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

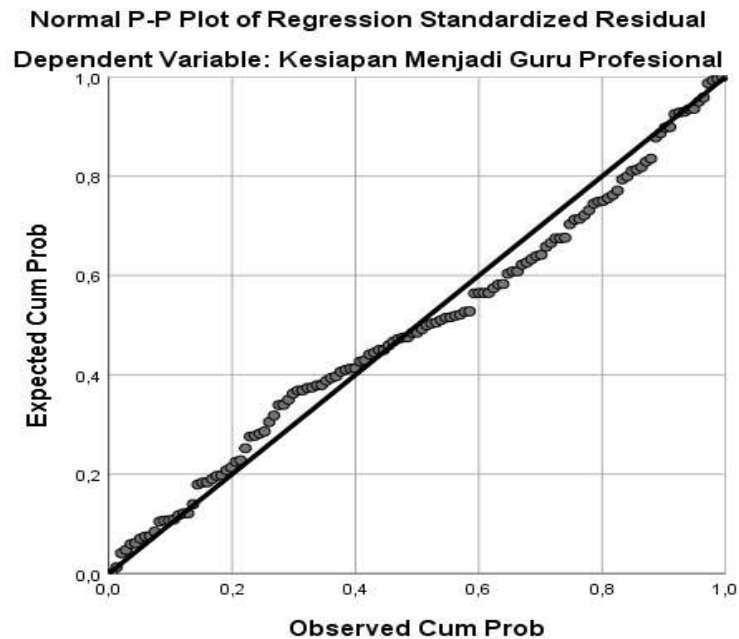
N	Valid	129
	Missing	0
Mean		52,84
Std. Error of Mean		1,141
Median		54,00
Mode		59
Std. Deviation		12,95
Variance		167,825
Skewness		-0,180
Std. Error of Skewness		0,213
Kurtosis		-0,349
Std. Error of Kurtosis		0,423
Range		57
Minimum		23
Maximum		80
Sum		6816

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	9	7,0	7,0
	Rendah	38	29,5	36,4
	Tinggi	54	41,9	78,3
	Sangat Tinggi	28	21,7	100,0
	Total	129	100,0	

2. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Kesiapan Menjadi Guru Profesional (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,99097931
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		



3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru Profesional * Persepsi Pendidikan Profesi Guru	Between Groups	(Combined)	17093,715	33	517,991	11,215	0,000
		Linearity	15585,742	1	15585,742	337,441	0,000
		Deviation from Linearity	1507,972	32	47,124	1,020	0,453
	Within Groups		4387,867	95	46,188		
	Total		21481,581	128			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru Profesional * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	18404,649	38	484,333	14,167	0,000
		Linearity	17342,793	1	17342,793	507,275	0,000
		Deviation from Linearity	1061,855	37	28,699	0,839	0,721
	Within Groups		3076,933	90	34,188		
	Total		21481,581	128			

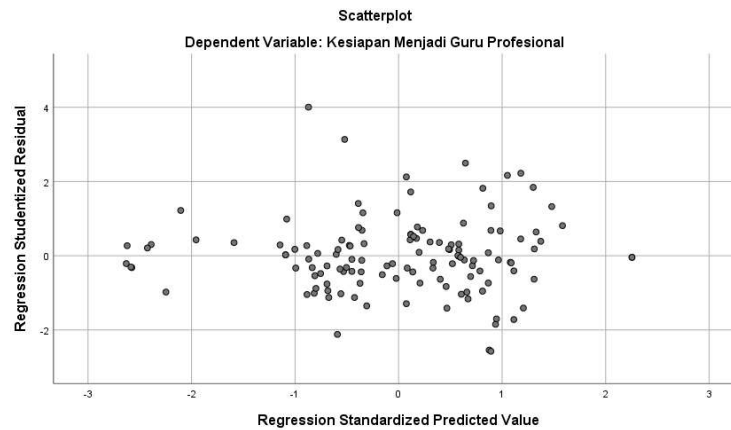
4. Uji Multikolionaritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Stand-ardized Coeffi-cients	T	Sig.	Collin-earity Statis-tics	
	B	Std. Error		Beta			Toler-ance	VIF
1	(Con-stant)	-10,428	2,509		-4,156	0,000	-10,428	2,509
	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	0,785	0,076	0,607	10,344	0,000	0,785	0,076
	Moti-vasi Belajar	0,556	0,091	0,360	6,128	0,000	0,556	0,091
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional								

5. Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			Persepsi Pendidikan Profesi Guru	Moti-vasi Belajar	Unstand-ardized Residual
Spearman's rho	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	Correla-tion Coef-ficient	1,000	,821**	0,058
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,515
		N	129	129	129
	Motivasi Belajar	Correla-tion Coef-ficient	,821**	1,000	0,000
		Sig. (2-tailed)	0,000		0,996
		N	129	129	129
	Unstandard-ized Resid-ual	Correla-tion Coef-ficient	0,058	0,000	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,515	0,996	
		N	129	129	129

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)



6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,545	2,564		-0,213	0,832
	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	0,540	0,113	0,367	4,777	0,000
	Motivasi Belajar	0,642	0,088	0,558	7,256	0,000
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional						

7. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,219	3,386		-2,428	0,017
	Persepsi Pendidikan Profesi Guru	1,317	0,072	0,852	18,323	0,000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,670	2,458		-1,086	0,279
	Motivasi Belajar	1,162	0,050	0,899	23,069	0,000
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional						

8. Uji Simlutan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18293,117	2	9146,559	361,449	,000 ^b
	Residual	3188,464	126	25,305		
	Total	21481,581	128			
a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru Profesional						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Pendidikan Profesi Guru						

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,852 ^a	0,726	0,723	6,814
a. Predictors: (Constant), Persepsi Pendidikan Profesi Guru				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	0,807	0,806	5,709
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	t	0,852	0,849	5,030
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Pendidikan Profesi Guru				

Lampiran 12 Tabel t

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran 13 Tabel f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

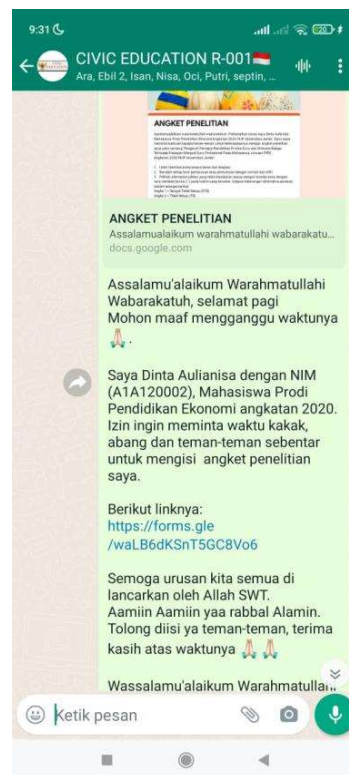
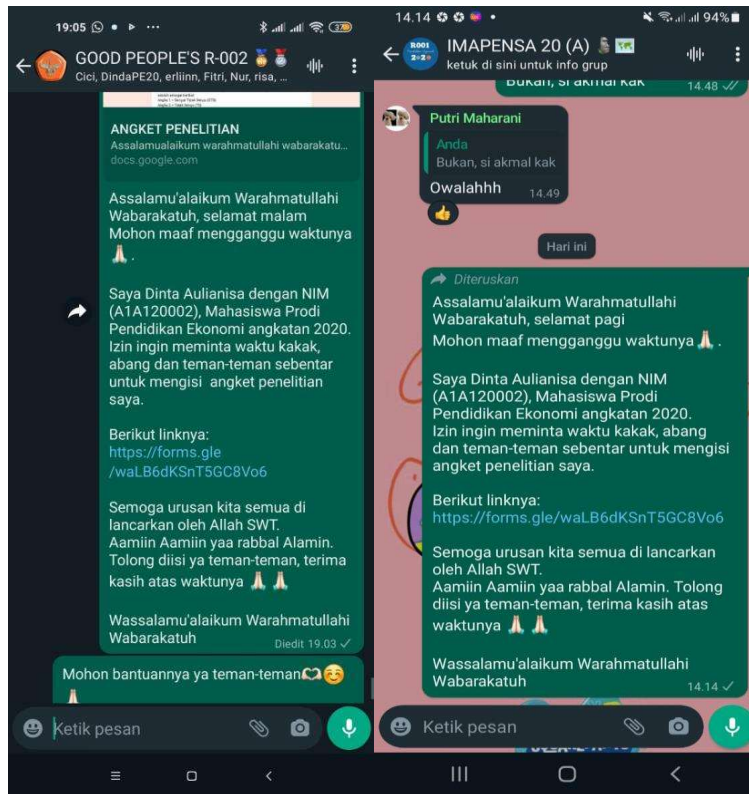
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 14 Tabel r

Tabel R-Hitung

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007

Lampiran 15 Penyebaran Angket





RIWAYAT HIDUP



Dinta Aulianisa lahir di Jambi pada tanggal 27 November 2003. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Ayahanda Jumali, dan Ibunda Ngatini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis kini beralamat di Kota Jambi. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI Al-Hidayah,

kemudian penulis melanjutkan studi di MTSN 06 Kota Jambi, dan lulus dari SMAN 9 Kota Jambi, pada saat duduk dibangku saya mengikuti berbagai macam ekstrakurikuler seperti 4 pilar kebangsaan dan kegiatan keagamaan. Kemudian melanjutkan studi S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi dengan mengikuti berbagai macam kegiatan dan mengikuti lomba *Business plan* pada *workshop Entrepreneur* Pendidikan ekonomi pada tahun 2020 dan mendapat kan juara 3. Pada semester ini, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi”.